

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA KANAMIT
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



**PROFIL DESA
KANAMIT
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA KANAMIT TAHUN 2018

PENYUSUN:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kanamit - Kecamatan Maluku – Kabupaten Pulang Pisau – Provinsi Kalimantan Tengah, menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang disusun pada Bulan April 2018 dengan partisipasi masyarakat Desa Kanamit bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Kanamit yang akan dipergunakan untuk ***kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Kanamit.***

Kanamit, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

ADETIYA IRFAN, S. Kom

DEUN

NIAP. 161 001 107 49

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat-Nya, Buku Profile Desa Peduli Gambut Tahun 2018 partisipatif telah tersusun dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh lapisan masyarakat dan Pemerintahan Desa Kanamit, yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi (baik secara langsung maupun tidak langsung) sehingga kegiatan penyusunan Buku Profile Desa Peduli Gambut ini dapat terlaksana.

Tak lupa juga kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama Tim Pemetaan Partisipatif yang terdiri dari para enumerator serta Tim asistensi dari JKPP dan Epistema yang bersama-sama telah bekerja keras selama ini, mulai dari proses penggalan data hingga sampai pada penyusunan dan penulisan profil. Disamping itu, kami sampaikan juga terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dan Pemerintah Kecamatan Maluku, Tokoh Masyarakat Desa Kanamit, Tokoh Agama Desa Kanamit, Tokoh Adat dan Budaya Desa Kanamit, Tokoh Pemuda Desa Kanamit, Gapoktan, Masyarakat Peduli Api yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa material, informasi dan sumbang saran.

Besar harapan kami agar buku profil Desa Peduli Gambut Desa Kanamit yang telah tersusun ini dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembangunan Desa dalam melakukan perbaikan ekosistem gambut, karenanya komitmen dan dukungan baik dari Aparatur Pemerintah Desa maupun seluruh masyarakat Desa Kanamit sangat diperlukan. Kami menyadari bahwa dalam proses yang telah dilaksanakan masih banyak kekurangannya, demikian pula dengan dokumen yang telah tersusun ini tentunya masih banyak kelemahannya. Oleh sebab itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Kanamit, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Kanamit

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	5
2.2. Orbitasi	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	6
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	7
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	18
3.3. Iklim dan Cuaca	20
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	23
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	26
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	27
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	31
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	33
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	34
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	35
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	36
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	36
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	38
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	39
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	40
6.3. Kesenian Tradisional	41
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	42

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	45
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	46
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	51
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	52
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	53
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	54

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	55
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	58
8.3.	Jejaring Sosial Desa	58

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	59
9.2.	Aset Desa	62
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	64
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	65
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	66

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	69
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	71
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	72
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	72
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	73

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	75
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	75

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	77
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	79
13.2.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Kanamit	8
Tabel 2.	Fasilitas Umum	11
Tabel 3.	Fasilitas Sosial	12
Tabel 4.	Kalender Musim Desa Kanamit	21
Tabel 5.	Bagan Kecenderungan Perubahan	23
Tabel 6.	Bagan Batang Air Permukaan	26
Tabel 7.	Sebaran Penduduk Desa Kanamit	31
Tabel 8.	Penduduk berdasarkan RT	32
Tabel 9.	Penduduk berdasarkan usia	32
Tabel 10.	Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan	32
Tabel 11.	Jumlah penduduk 3 tahun terakhir	33
Tabel 12.	Jumlah Tenaga Pendidik	35
Tabel 13.	Jumlah Tenaga Kesehatan	35
Tabel 14.	Kondisi Fasdik dan Faskes	36
Tabel 15.	Fasdik dan Jumlah Siswa yang bersekolah	37
Tabel 16.	APS, APK, dan APM	38
Tabel 17.	Data Etnis Suku bangsa Desa Kanamit	40
Tabel 18.	Kepercayaan yang dianut masyarakat Desa kanamit	40
Tabel 19.	Sejarah Kepemimpinan Desa Kanamit	45
Tabel 20.	Organisasi Formal Desa Kanamit	55
Tabel 21.	Sumber- Sumber Pendapatan Desa Tahun 2018	61
Tabel 22.	Perencanaan Belanja Desa Kanamit	61
Tabel 23.	Aset Tanah	62
Tabel 24.	Aset Peralatan dan Mesin	62
Tabel 25.	Aset Bangunan dan Gedung	63
Tabel 26.	Aset Jalan, Sungai, dan Jaringan	63
Tabel 27.	Tabel Mata pencaharian	64
Tabel 28.	Tingkat kesejahteraan Penduduk	65
Tabel 29.	Permasalahan dan Potensi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Kanamit	9
Gambar 2.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	13
Gambar 3.	Jenis Tanah	18
Gambar 4.	Peta sebaran gambut Kalimantan Tengah	19
Gambar 5.	Pengambilan titik kedalaman gambut Desa kanamit	19
Gambar 6.	Keanekaragaman Hayati	25
Gambar 7.	Vegetasi di lahan gambut	26
Gambar 8.	Sketsa Batang Air Desa Kanamit	27
Gambar 9.	Peta Kerentanan Kabupaten Pulang Pisau	28
Gambar 10.	Peta sumur bor BRG Desa Kanamit	29
Gambar 11.	Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin	31
Gambar 12.	Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk	33
Gambar 13.	Diagram Kepercayaan yang dianut masyarakat	41
Gambar 14.	Struktur Pemerintah Desa	46
Gambar 15.	Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	46
Gambar 16.	Struktur Kepemimpinan Adat Dayak Kahayan di kecamatan Maluku	51
Gambar 17.	Diagram Venn (Diagram Kelembagaan Desa Kanamit)	58
Gambar 18.	Foto asset Desa	63
Gambar 19.	Persentase mata pencaharian penduduk	64
Gambar 20.	Foto Aktivitas Prerekonomian masyarakat	66
Gambar 21.	Peta transek Desa Kanamit	70
Gambar 22.	Peta Tata Guna Lahan / Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	71
Gambar 23.	Diagram Penggunaan Lahan	71



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Desa Kanamit merupakan salah satu Desa lokal yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kahayan, dimana sebagian besar terdiri dari dataran rendah serta rawa gambut yang tidak jauh dari pengaruh pasang-surut dengan ketinggian rata-rata 12 meter diatas permukaan laut. Secara geografis pula, Desa kanamit berbatasan dengan Desa Sei Baru Tewu disebelah Utara, Desa Badirih disebelah Selatan, Desa Purwodadi disebelah Barat dan Desa Tarung Manuah disebelah Timur.

Desa kanamit memiliki dua iklim musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung selama bulan Juni - Desember dan musim penghujan berlangsung selama bulan Januari – Mei dengan curah hujan 2000 – 3000 mm.

Potensi Desa berupa perkebunan sawit dan juga karet serta sengon. Disamping itu juga, ada beberapa komoditi lokal yang masih tetap dilestarikan, salah satunya adalah rotan (uweii).

Ancaman yang terjadi adalah kebakaran dilahan gambut, banjir di lahan persawahan, alih fungsi lahan pertanian dan perkebunan, serta konsesi dengan beberapa perusahaan.

Kebakaran tahun 2015 telah merubah ekosistem dilahan gambut Desa kanamit. Lahan perkebunan masyarakat banyak yang terbakar dan menjadi lahan kosong yang tidak produktif. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan revegetasi berupa plasma perkebunan sawit. Kebakaran yang terjadi di Desa Kanamit merupakan hasil dari rentetan peristiwa yang terjadi secara kompleks. Mengapa demikian, karena kebakaran ini muncul sebagai akibat dari adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti yang kita ketahui terjadi memang akibat dari titik hotspot maupun kiriman dari Desa tetangga ataupun Perusahaan, namun ditemukan juga faktor internal yang terjadi akibat ulah masyarakat itu sendiri. Faktor internal tersebut yaitu mulai terjadinya deforestasi dan degradasi sebagai akibat dari ulah manusia yang akhirnya merubah kondisi ekosistem Desa ini. sehingga dampaknya memuncak pada saat kebakaran 2015.

Dalam rangka percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan, Presiden Republik Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016. Sebagai salah satu upaya BRG dalam merestorasi (memulihkan) lahan gambut yang ada di Indonesia, Badan Restorasi Gambut [BRG] menggalang partisipasi masyarakat, merancang dan mengembangkan pemanfaatan gambut yang berkelanjutan, serta memfasilitasi pemulihan gambut yang terdegradasi, salah satunya melalui program Desa Peduli Gambut [DPG]. Oleh karena itu, upaya restorasi gambut yang dilakukan haruslah melihat satu kesatuan hidrologi gambut (KHG) yang secara umum terdiri dari tanah gambut dan tanah mineral yang berada diantara dua sungai (atau antara sungai dan laut). Ekosistem gambut merupakan ekosistem yang rapuh sehingga pengelolaannya harus direncanakan dengan baik dan hati-hati. Dalam proses pengelolaan tersebut, kesatuan hidrologi gambut tidak bisa dipecah-pecah. Setiap orang atau komunitas yang berada di dalam atau di sekitar kesatuan hidrologi gambut atau yang memiliki kepentingan di dalam kesatuan hidrologi gambut tersebut harus dilibatkan dalam pengelolaannya. Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik dan hati-hati.

Untuk mencapai tujuan dan program yang tepat sasaran, DPG membutuhkan data profil desa yang tidak hanya berupa peta [spasial], melainkan juga non spasial [profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya. Dan sebagai upaya memperkuat upaya restorasi tersebut, diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tata kelola gambut masyarakat. Data ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut, Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengumpulan data dan informasi dan pembuatan peta ini dilakukan oleh 1 tim kerja untuk satu desa yang terdiri dari 5 orang dalam masing-masing tim yaitu Fasilitator desa, dua orang assesor pemetaan sosial dan dua orang Tim Enumerator.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan Profil Desa Peduli Gambut melalui Pemetaan Partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Kanamit yang telah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topic atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur
2. Diskusi kelompok Terfokus (FGD) melibatkan 15-20 anggota yang berasal dari Masyarakat Desa Kanamit yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di Desa, yaitu para tokoh masyarakat, aparatur Desa, Para Ketua Rukun Tetangga (RT), Para Kepala Dusun, Tokoh Adat (Damang), dan masyarakat Desa yang terdiri dari Laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi terpadu dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 3 (tiga) kali, yaitu :
 - a. Pertemuan Desa tahap I (pertama) untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial serta penggambaran peta sketsa
 - b. Pertemuan Desa tahap II (kedua) untuk klarifikasi
 - c. Pertemuan Desa tahap II (ketiga) untuk finalisasi sekaligus publisitas draft akhir.
3. Pengamatan langsung (Observasi) dilakukan di Desa Kanamit dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dll.

b. Waktu Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan Data dilaksanakan sejak pelaksanaan FGD I tanggal 4 april 2018, FGD II tanggal 15 April 2018, sampai dengan tahapan FGD III finalisasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018. Disamping itu pula pengumpulan data observasi dan juga data angket wawancara dilaksanakan sejak selesainya FGD I dan dikumpulkan sebelum FGD II dimulai.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Kanamit merupakan salah satu Desa lokal yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kahayan, dimana secara administratif, Desa Kanamit merupakan salah satu dari 15 Desa di Kecamatan Maluku yang memiliki luas wilayah $\pm 5.781,90$ Ha (Data spasial hasil deliniasi Peta CSRT).

Desa Kanamit sebagian besar terdiri dari dataran rendah serta rawa gambut yang tidak jauh dari pengaruh pasang-surut dengan ketinggian rata-rata 12 meter diatas permukaan laut dan untuk wilayah pemukiman Desa Kanamit sebagian besar berada dipinggiran sungai Kahayan. Yang mana secara astronomis, Desa Kanamit terletak pada 114.161102 BT dan -29.049808 LS.

Desa Kanamit beriklim tropis dan memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung selama bulan Juni - Desember dan musim penghujan berlangsung selama bulan Januari – Mei dengan curah hujan 2000 – 3000 mm pertahun

Secara administrasi Pemerintahan, Desa Kanamit terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Maluku Lama dan Dusun Sei Bitik. Berdasarkan hasil survei di Desa Kanamit, Dusun Maluku Lama berada di sebelah Barat Daya dari Desa Kanamit, sedangkan Dusun Sei Bitik berada di sebelah Tenggara Desa Kanamit.

2.2 Orbitasi

Berdasarkan Profil Desa dan Kelurahan tahun 2018, Desa Kanamit memiliki jarak sebagai berikut :

Tabel 1. Orbitasi Desa Kanamit

URAIAN	KETERANGAN
Jarak ke ibukota kecamatan	10 km
Alat transportasi umum ke Ibukota Kecamatan	Tidak ada
Waktu tempuh ke ibukota kecamatan dengan sepeda motor	0,50 jam
Waktu tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki	4 jam
Jarak ke ibukota Kabupaten	18 km
Alat transportasi umum ke Ibukota Kabupaten	Tidak ada
Waktu tempuh ke ibukota Kabupaten dengan sepeda motor	1 jam
Waktu tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki	8 jam
Jarak ke ibukota Provinsi	118 km
Alat transportasi umum ke Ibukota Provinsi	Ada. 4 unit
Waktu tempuh ke ibukota Provinsi dengan sepeda motor	3 jam
Waktu tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki	92 jam

(Sumber Data : Prodeskel Kanamit_April 2018)

Desa Kanamit tidak memiliki alat transportasi umum, yang ada hanyalah berupa travel liar ataupun menyewa mobil warga. Biasanya warga Desa Kanamit menggunakan Transportasi Bus Damri dari Kecamatan Pandih Batu jika ingin menuju ke ibukota Provinsi Kalteng, Palangkaraya.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Secara administratif, Desa Kanamit merupakan salah satu dari 15 Desa di Kecamatan Maluku yang memiliki luas wilayah $\pm 5.781,90$ Ha (Data spasial hasil deliniasi Peta CSRT). Menurut data dari BPS Kabupaten Pulang Pisau tahun 2017 (*Maliku Subdistrict in Figure, 2017*). Desa Kanamit merupakan Desa terbesar dan terluas di Kecamatan Maluku. Desa ini menguasai 30,91 % dari luas area kecamatan dan 1,42 % terhadap luas area Kabupaten.

Menurut wawancara bersama Damang Adat Kecamatan Maluku, wilayah adat untuk Desa Kanamit adalah seluas 5 km dari bibir sungai Kahayan, yang tertera pada SKTA (Surat Keterangan Tanah Adat). Namun ketika diklarifikasikan kepada masyarakat Desa kanamit, baik Pemerintah Desa maupun masyarakat tidak mengetahui mengenai SKTA tersebut dan menganggap bahwa tidak ada tanah adat di Desa Kanamit.

Berdasarkan profil Desa Kanamit terbaru 2018, batas wilayah Desa Kanamit saat ini berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei baru Tewu (Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau).
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Badirih (Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tarung Manuah (Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas).
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwodadi (Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau).

Untuk melihat secara jelas terkait batas dan luas wilayah Desa Kanamit, kita dapat melihat pada Peta administrasi Kecamatan Maluku dari hasil FGD pada kajian deliniasi Peta CSRT dibawah ini :

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kanamit



(Sumber data : Deliniasi Peta CSRT)

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Fasilitas penunjang berperi-kehidupan di Desa biasanya dibagi menjadi dua macam, yakni fasilitas umum dan fasilitas sosial. Fasilitas umum yaitu fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan dan penerangan umum. Sedangkan Fasilitas sosial yaitu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat seperti sekolah, klinik, dan tempat ibadah.(KBBI)

Desa Kanamit memiliki beberapa fasilitas-fasilitas, baik fasilitas umum maupun fasilitas sosial. Sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Kanamit masih banyak yang perlu dibenahi, seperti misalnya Gedung TK dan Paud yang tidak ada sehingga anak – anak harus belajar di halaman kantor Desa, lalu masih belum adanya Sarana Air Bersih yang menyebabkan masyarakat bergantung pada sungai Kahayan untuk aktivitas mandi, mencuci, dan juga konsumsinya. Ditambah lagi ada salah satu dusun (Dusun Sei Bitik) yang belum ada listrik sehingga masih menggunakan Tenaga Surya.

Desa Kanamit belum memiliki akses jalan darat yang menghubungkan Lewu kanamit ke Dusun Sei Bitik, sementara untuk menuju ke Dusun Maluku Lama jalan daratnya berupa jalan setapak yang sekarang kondisinya sudah tidak bisa dilalui lagi sehingga untuk menuju ke dusun ini, kita harus menuju ke Kecamatan Maluku terlebih dahulu yang jaraknya ± 15 km.

Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial yang dimiliki Desa Kanamit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Fasilitas Umum

No	Fasilitas Umum	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Jalan Desa / Kelurahan	DD / PPIP	2,5 KM	Rusak	Lewu Kanamit
2	Jalan Provinsi	APBN	3 KM	Sedikit Rusak	Lewu Kanamit
3	Jalan Antar Desa / Kecamatan	PNPM-MP / DD	2,7 KM	Rusak	Lewu Kanamit
4	Jalan Desa (Semen Beton)	PNPM - MP	10 KM	Rusak	Lewu Kanamit
5	Jembatan	PNPM-MP	12 UNIT	1 Unit Rusak	Lewu Kanamit
6	Pembangkit Listrik Negara	APBN / PLN	1 UNIT	Baik	Lewu Kanamit
7	Sumur Gali	SWADAYA	25 UNIT	Baik	Lewu Kanamit
8	Sumur Bor Penanggulangan Kebakaran	APBN (BRG – RI)	60 UNIT	Baik	Lewu Kanamit
9	Tambatan Perahu	Swadaya	2 UNIT	Baik	Dusun Sei Bitik dan Pasar Desa Kanamit
10	Jumlah Aliran Sungai Besar, Sei Dan Saka	Buatan Alam	88 BUAH	Baik	Sungai Kahayan dan Sungai Kanamit (Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama, Dusun Sei Bitik)
11	Saluran Primer	APBN	15.000 M	Baik	Lewu Kanamit
12	Saluran Sekunder	APBN-APBD	12.000 M	Baik	Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama, Dusun Sei Bitik
13	Saluran Tersier	APBD & SWADAYA	5.000 M	Baik	Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama, Dusun Sei Bitik
14	Pintu Sadap	APBN	4 UNIT	Rusak	Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama, Dusun Sei Bitik
15	Saluran Drainase	APBN	2 BUAH	Baik	Lewu Kanamit
16	Percetakan Sawah	APBD - APBN	144 Ha	Tidak berfungsi	Lewu kanamit, Dusun Maluku Lama

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id 2018)

Tabel 3. Fasilitas Sosial

No	Fasilitas Sosial	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Kantor Desa	APBD	1 buah	Baik tetapi Bergabung dengan kantor BPD	Lewu Kanamit
2	Balai Desa / Balai Serbaguna	ADD & Swadaya	1 buah	Baik tetapi digunakan sekaligus untuk kegiatan PKK dan Paud	Lewu Kanamit
3	Tk / Paud	PNPM – MP	2 buah	Salah satu Paud tidak memiliki bangunan sehingga kegiatan berlangsung di Balai Desa Kanamit.	Lewu Kanamit
4	Sekolah Dasar	APBN	4 buah	Sebagian rusak ringan	Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama, Dusun Sei Bitik
5	Masjid	Swadaya	2 buah	Baik	Lewu Kanamit
6	Langgar	Swadaya	3 buah	Baik	Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama, Dusun Sei Bitik
7	Poskesdes	APBD	1 buah	Baik	Lewu Kanamit
8	Pustu	APBD	1 buah	Baik	Lewu Kanamit
9	Posyandu	DD	3 buah	Baik	Lewu Kanamit
10	Lapangan Olahraga	APBN	1 buah	Baik	Lewu Kanamit
11	Pasar Desa	APBD	1 buah	Baik	Lewu Kanamit
12	TPU / Kuburan Muslim	Swadaya	3 lokasi	Baik	Lewu Kanamit, Dusun Maluku Lama
13	MCK Umum	APBD	2 buah	Baik	Lewu Kanamit

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id 2018)

Berdasarkan data fasum dan fasos pada tabel diatas, ditambah lagi dengan hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa untuk Fasilitas Umum masih banyak yang mengalami rusak ringan bahkan ada yang sudah kurang memadai, sedangkan untuk Fasilitas sosial rata- rata masih baik dan layak, hanya saja ada beberapa yang perlu ditambah lagi seperti misalnya kantor BPD dan TK yang masih bergabung dengan kantor Desa.

Kondisi Fasum dan Fاسos secara lebih jelas dapat dilihat pada foto-foto hasil observasi lapangan dibawah ini :

Gambar 2. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial



KANAL PRIMER UPT KANAMIT



JALAN PROVINSI



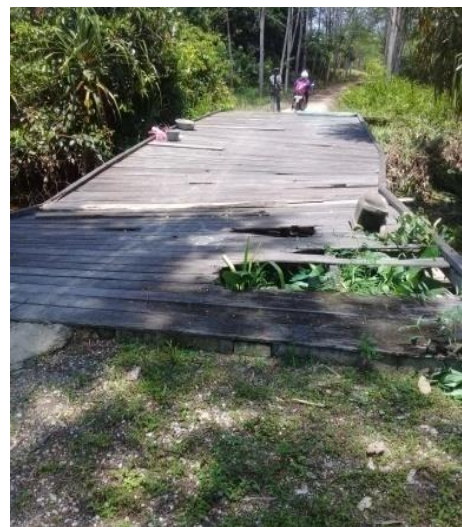
JEMBATAN BESAR



JALAN DAN JEMBATAN DESA



JALAN DAN JEMBATAN DESA



JALAN DAN JEMBATAN DESA



SEKOLAH DASAR



TK / PAUD



MCK UMUM DESA KANAMIT



PASAR DESA KANAMIT



KANTOR RANTING PLN



KUBURAN MUSLIM



PUSKESMAS PEMBANTU



LAPANGAN BOLA



POSKEDES



MASJID NURHIDAYAH



KANTOR DAN BALAI DESA



LANGGAR



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Kanamit sebagian besar terdiri dari dataran rendah serta rawa gambut yang tidak jauh dari pengaruh pasang-surut dengan ketinggian rata-rata 12 meter diatas permukaan laut dan untuk wilayah pemukiman Desa Kanamit sebagian besar berada dipinggiran sungai Kahayan yang panjangnya 626 km. Secara administrasi Pemerintahan, Desa Kanamit terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Maluku Lama dan Dusun Sei, yang mana kedua dusun ini dipisahkan oleh sungai Kahayan

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei Baru Tewu merupakan daerah perkebunan pohon jabon milik PT. Putra Sukses Sejahtera dan juga lahan cetak sawah milik masyarakat Desa Kanamit yang sudah tidak terpakai lagi.

Sebelah Selatan merupakan Dusun Maluku lama dengan bentuk dataran rendah dan merupakan rawa-rawa. Jalan Desa yang terbuat dari cor semen yang sudah mulai rusak ditambah kebun campuran pada samping kiri dan kanan jalannya. Semak belukar yang lebat mayoritas tumbuh sepanjang jalan desanya, sedangkan masyarakat dusun ini bermukim pada jalur hijau bantaran sungai Kahayan.

Sebelah Barat merupakan kebun campuran warga yang ditanami oleh pohon sawit, pohon sengon dan pohon karet. Pohon karet adalah vegetasi yang mendominasi diwilayah ini, walaupun Pohon sengon sudah mulai ditanami akan tetapi tutupan lahannya masih didominasi oleh pohon karet, sedangkan pohon sawit hanya sedikit saja karena perkebunan sawit memiliki wilayahnya sendiri melalui plasma.

Selatan Timur adalah Dusun Sei Bitik dan perkebunan sawit PT. Menteng Kencana Mas. Permukiman masyarakat Dusun Sei Bitik hanya mengusai 5 km dari bantaran sungai saja, selebihnya lahan sudah milik perusahaan sawit PT Menteng Kencana mas, sehingga dapat dilihat kondisi tutupan lahannya sudah berupa perkebunan sawit.

Jadi, secara umum kondisi topografi wilayah Desa Kanamit merupakan Dataran rendah yang sebagian besar merupakan rawa-rawa, yang terdiri dari tanah mineral dan sedikit kawasan gambut dengan kedalaman 0,50 – 1 meter, aliran sungai, dan pemukiman yang berada pada bantaran sungai.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

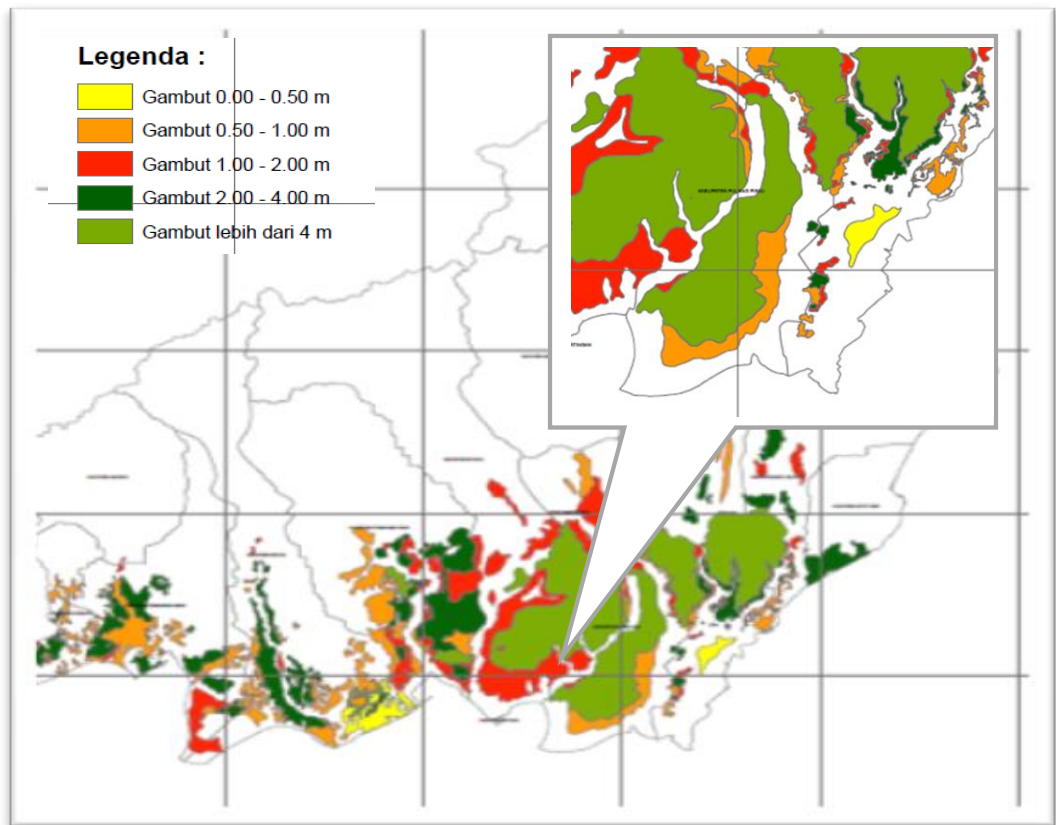
Ada dua jenis tanah di Desa Kanamit yaitu jenis tanah gambut dan alluvial (yang di dekat sungai). Tanah di Desa Kanamit sebagian besar merupakan tanah *Gley Humus* karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang terpengaruh pasang surut aliran sungai Kahayan. Degradasi dan deforestasi terbesar lahan gambut di Desa Kanamit di akibatkan oleh bencana kebakaran pada tahun 2015 dan konsesi lahan PT.MKM, dimana bencana itu membuat hutan dan lahan gambut yang ada di Desa Kanamit menjadi rusak, sejak itulah lahan-lahan yang tadinya berupa hutan dan rawa gambut yang hangus terbakar itu mulai dijadikan perkebunan kelapa sawit baik oleh perusahaan perkebunan hingga masyarakat desa sendiri.

Gambar 3. Jenis Tanah



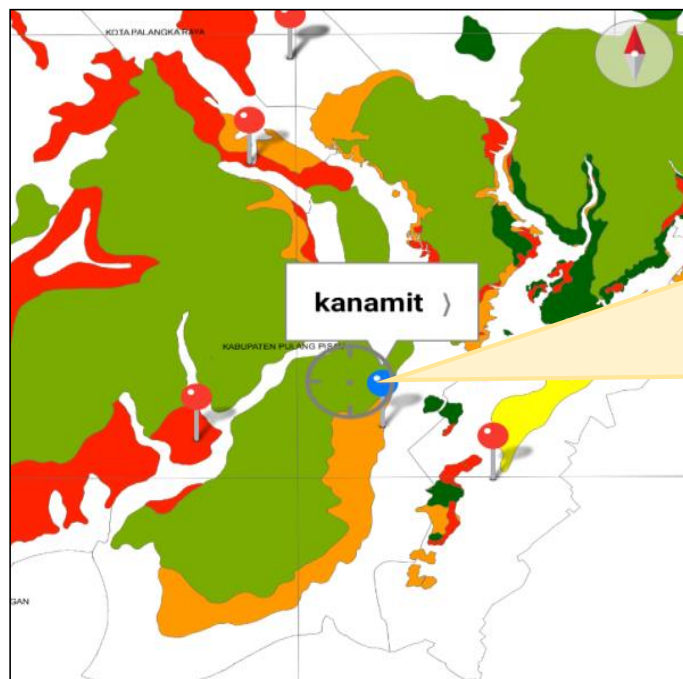
Gambar diatas menunjukkan gambaran tanah alluvial yang berada di Desa kanamit. Sebagian besar wilayah Desa Kanamit di dominasi oleh tanah mineral jenis tersebut, sedangkan untuk kawasan gambutnya hanya merupakan gambut tipis dengan kedalaman 0.50 – 1 meter yang berada di perkebunan di belakang pemukiman warga, tepatnya sebelah barat Desa Kanamit. Berikut merupakan sebaran gambut di Desa Kanamit beserta kedalamannya :

Gambar 4. Peta sebaran gambut Kalimantan Tengah



Guna meneliti kedalaman gambut yang ada di Desa kanamit, Peta sebaran Gambut Kalimantan Tengah ini diimport ke dalam aplikasi Avenza Map dan dilakukan pengambilan titik, dimana hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Pengambilan titik kedalaman gambut Desa kanamit



Pada penggalan data kedalaman gambut melalui aplikasi avenza map diketahui bahwa Desa kanamit hampir seluruhnya memiliki gambut dengan warna orange. Balok orange sendiri menjelaskan bahwa kedalaman gambut berkisar antara 0,50 m hingga 1 m.

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim adalah rata – rata cuaca, dimana cuaca merupakan keadaan atmosfer pada suatu saat diwaktu tertentu. Iklim di definisikan sebagai ukuran rata-rata dan variabilitas kuantitas yang relevan dari variable tertentu (seperti temperatur, curah hujan atau angin), pada periode waktu tertentu, yang merentang dari bulanan hingga tahunan atau jutaan tahun.

Mengapa iklim perlu dipetakan dalam profil ini, karena iklim merupakan gejala/ peristiwa alam yang sangat dekat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya bidang kesehatan, teknologi, sosial, ekonomi bahkan sampai pada perencanaan pembangunan hingga kesiap siagaan menghadapi ancaman bencana.

Menilai betapa pentingnya kajian tentang iklim pada profil desa, maka kita akan melihat iklim Desa Kanamit selama satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, yang mencakup beberapa variabel iklimnya, seperti suhu rata-rata, curah hujan, kelembaban, dan juga kalender musim yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Suhu Rata-Rata

Suhu rata-rata adalah rata rata derajat panas matahari. Suhu rata-rata harian yang dimiliki Desa Kanamit yaitu 23-30° C.

2) Curah Hujan

Curah hujan adalah tingkat intensitas hujan pada suatu daerah. Curah hujan Desa Kanamit adalah 2000 – 3000 mm / tahun

3) Kelembaban udara

Kelembaban udara adalah jumlah uap air yang terdapat di udara. Kelembaban udara Desa Kanamit relative tinggi dengan rata-rata tahunan diatas 80%.






















4) Kalender Musim

Kalender musim merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengkaji kegiatan kehidupan masyarakat desa dan keadaan yang terjadi secara berulang dalam kurun waktu tertentu (musiman).

Kalender musim sangat berguna untuk menganalisis hubungan kegiatan masyarakat dengan lingkungan dan alam sekitarnya dari waktu ke waktu selama kurun waktu satu tahun. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi misalnya bulan – bulan rawan kebakaran, pola iklim, pola tanam komoditas tertentu serta peluang membudidayakan komoditas tersebut.

Berikut merupakan hasil penggalian data kalender musim melalui FGD tahap pertama.

Tabel 4. Kalender Musim Desa Kanamit

BULAN		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM															
KERAWANAN KEBAKARAN															
KARET		TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	RONTOK DAUN	RONTOK DAUN	RONTOK DAUN	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	Pemasaran mudah	Harga tidak stabil
SENGON		TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	TANAM	Pemasaran mudah Ada Tengkulak Harga stabil	Hama (tikus, turi) • Gulma (tumbuhan pengganggu)
PADI		OLAH LAHAN	OLAH LAHAN	TANAM	TANAM	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN	PANEN	-	-	-	Pemasaran mudah Harga stabil	Hama wereng, tikus.
SAWIT		TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	Pemasaran mudah Ada Tengkulak Harga stabil	Hama tikus, kumbang Pupuk sulit didapatkan Penyakit busuk daun
KELADI / TALAS		OLAH LAHAN & TANAM	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	TANAM & RAWAT	PANEN	Harga stabil Pemasaran secara lokal	Gulma

Pada tabel diatas, kita dapat melihat bahwasanya Desa Kanamit beriklim tropis dan memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung selama bulan Juni - Desember dan musim penghujan berlangsung selama bulan Januari – Mei. Menurut masyarakat, pada bulan juni – agustus adalah musim pancaroba, dimana tidak satu bulan penuh panas matahari menyinari Desa Kanamit , namun bercampur dengan hujan, lalu pada bulan september yang biasanya matahari penuh menyinari Desa Kanamit. Setelah bulan september matahari yang terik ini berakhir, maka dilanjutkan bulan Oktober – November musim pancaroba lagi, dimana curah hujan akan mulai meningkat, sebelum akhirnya memasuki musim penghujan pada bulan Januari – Mei.

Permasalahan yang timbul pada beberapa komoditas adalah terkait dengan hama penyakit dan juga gulma, sedangkan untuk Padi sudah tidak ditanami lagi dalam skala yang besar dikarenakan adanya larangan membakar, dan untuk berpindah pada PLTB mereka mengalami kendala yaitu tidak diberikan bimbingan secara intents dari PPL dan juga biaya yang mahal karena harus membeli pupuk dan kapur dolomite untuk menetralkan PH tanah. Namun beberapa petani masih menanam padi di pekarangan rumah mereka. Rawan kebakaran juga terjadi pada bulan juni sampai dengan bulan September.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Ekosistem gambut banyak memiliki keanekaragaman hayati baik berupa flora maupun fauna yang unik dan khas (endemic), serta vegetasi yang sengaja ditanam sebagai penyerap karbon dilahan gambut serta tutupan lahan guna mencegah deforestasi. Hasil penggalan data yang dilakukan melalui proses FGD memperlihatkan bahwa pada periode sebelum kebakaran besar tahun 2015 hingga setelah kebakaran, ada banyak perubahan yang terjadi pada jumlah keanekaragaman hayati maupun vegetasi yang tumbuh di lahan Desa Kanamit. Penjabaran lebih detailnya ada pada tabel/ bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati dan vegetasi dibawah ini :

Tabel 5.a Bagan Kecenderungan Perubahan (Flora)

Jenis keanekaragaman hayati dan vegetasi	Periode			Keterangan
	2010-2015	>2015	Skrng	
Flora				
Galam (<i>Melaleuca leucadendra</i>)	IIII	II	I	Menurun akibat digarap oleh Perusahaan
Pakis (kalakai) (<i>Ceratoperis thalictroides</i>)	IIII	I	IIII	Menurun ketika kebakaran pada tahun 2015, akan tetapi sekarang flora endemik ini sudah kembali tumbuh.
Humbut / sagu liar borneo (<i>Eugeissona utilis</i>)	IIII	II	III	Menurun ketika kebakaran pada tahun 2015, akan tetapi sekarang flora endemik ini sudah kembali tumbuh.
Senduduk / karamunting (<i>Melastoma malabathricum</i>)	IIII	II	IIII	Menurun ketika kebakaran pada tahun 2015, akan tetapi sekarang flora endemik ini sudah kembali tumbuh.
Rasau / Pandan Hutan (<i>Pandanus helicopus</i>)	III	III	III	Stabil, karena berada di pinggiran sungai dan tidak ikut terbakar
Keladi liar	II	II	III	Meningkat di pinggiran irigasi yang tidak dibersihkan
Buah Kanjat	IIII	I	IIII	Meningkat di lahan yang kurang dibersihkan
Buah Rambusa / Markisa mungil / Bua Cemot (<i>Passiflora foetida</i>)	IIII	I	IIII	Meningkat di lahan yang kurang dibersihkan

(Sumber Data : FGD 1 : Alat Kaji Bagan Analisis Kecenderungan Perubahan)

Tabel 5.b Bagan Kecenderungan Perubahan (Fauna)

Jenis keanekaragaman hayati dan vegetasi	Periode			Keterangan
	2010-2015	>2015	Skrng	
Fauna				
Monyet (Bakei) (<i>Macaca fascicularis</i>)	IIII	I	IIII	Berpindah sementara ketika kebakaran 2015, sekarang sudah kembali lagi.
Babi Hutan (Bawui Himba) (<i>Sus Scrofa</i>)	IIII	I	II	Menurun karena diburu oleh manusia
Bekantan (Bakantan) (<i>Nasalis larvatus</i>)	III	I	III	Berpindah sementara ketika kebakaran 2015, sekarang sudah kembali lagi.
Kancil (palanduk) (<i>Tragulus kanchil</i>)	III	I	II	Menurun karena diburu oleh manusia
Beruang (Bahuang) (<i>Ursida</i>)	II	I	I	Menurun karena diburu oleh manusia
Orang Utan (kahiu) (<i>Pongo</i>)	II	I	I	Menurun karena diburu oleh manusia
Biawak (Bajawak) (<i>Varanus</i>)	IIII	IIII	IIII	Stabil
Buaya (Bajai)	II	II	II	Stabil
Rusa (Bajang) (<i>Cervidae Sp</i>)	II	I	II	Berpindah sementara ketika kebakaran 2015, sekarang sudah kembali lagi.
Burung	IIII	IIII	IIII	Stabil
Ular (handipe panganen) (<i>Phyton</i>) & (handipe kobra) (<i>Naja</i>)	IIII	III	IIII	Berpindah sementara ketika kebakaran 2015, sekarang sudah kembali lagi bahkan populasinya meningkat karena memang sengaja dilepas sebagai predator alami di lahan sawit
Ikan Gabus (Behau) (<i>Channa striata</i>), ikan toman (Tahoman) (<i>Channa micropeltes</i>), ikan lais (<i>Kryptopterus bicirrhis</i>)	III	II	I	Menurun, akibat potassium dan penyetruman

(Sumber Data : FGD 1 : Alat Kaji Bagan Analisis Kecenderungan Perubahan)

Tabel 5.c Bagan Kecenderungan Perubahan (Vegetasi)

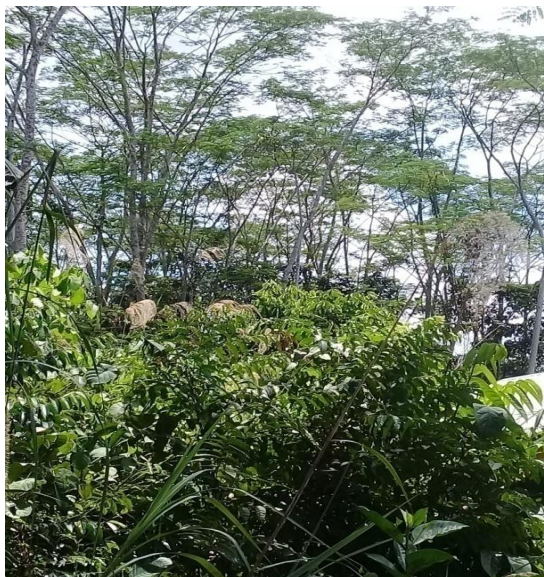
Jenis keanekaragaman hayati dan vegetasi	Periode			Keterangan
	2010-2015	>2015	Skrng	
Vegetasi				
Karet (<i>Hevea brasiliensis</i> Muel. Arg)	IIII	I	III	Menurun akibat kebakaran banyak kebun karet yang terbakar
Sawit (<i>Elaeis sp</i>)	II	II	IIII	Menurun ketika kebakaran 2015, akan tetapi sekarang mulai penanaman kembali bahkan menjadi komoditi utama di Desa Kanamit
Rotan (uwe) (<i>Calameae sp</i>)	III	I	II	Menurun ketika kebakaran 2015, akan tetapi sekarang mulai ditanami kembali karena rotan dari Desa Kanamit merupakan bahan baku utama untuk industri anyaman rotan di Desa Gohong
Sengon (<i>Albizia chinensis</i>)	IIII	I	IIII	Menurun pada saat kebakaran, akan tetapi semenjak adanya sengonisasi (tahun 2016) masyarakat mulai menanam sengon kembali
Keladi / talas (<i>Colocasia esculenta</i>)	IIII	II	III	Berkurang setelah kebakaran dan masyarakat sudah beralih ke komoditi lain.
Padi tahunan (<i>Oryza sativa</i>)	IIII	-	-	Tidak ada lagi karena adanya aturan / larangan untuk membakar

(Sumber Data : FGD 1 : Alat Kaji Bagan Analisis Kecenderungan Perubahan)

Dari tabel diatas, kondisi flora endemik di lahan gambut untuk galam dan humbut cenderung berkurang, sedangkan untuk flora yang berada di semak belukar dan rawa-rawa seperti pakis, karamunting, keladi liar, buah cemot cenderung meningkat karena kondisi lingkungan yang kurang dibersihkan. Demikian pula dengan kondisi fauna yang berada di Desa Kanamit. Kondisi satwa yang semakin berkurang, baik karena perburuan liar maupun akibat kebakaran lahan.

Berikut merupakan foto - foto keanekaragaman hayati dan vegetasi tutupan lahan yang tumbuh di Desa Kanamit.

Gambar 6. Keanekaragaman Hayati**Karamunting****Pandan Hutan****Kelakai**

Gambar 7. Vegetasi di lahan gambut**Gambar Perkebunan Karet masyarakat****Gambar Kebun Campur Masyarakat**

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Kanamit berada pada Kawasan Hidrologi Gambut, tepatnya pada KHG Kahayan-Kapuas. Desa Kanamit merupakan wilayah yang dilintasi sungai Kahayan. Dimana pada sungai Kahayan ini bermuara banyak sungai-sungai alam, galian / pengerukan / handel, serta sei dan saka.

Dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat Desa Kanamit mengenal beberapa istilah atau nama lokal untuk menyebutkan batang tubuh pada air permukaan. Berikut merupakan daftar istilah untuk penyebutan tersebut :

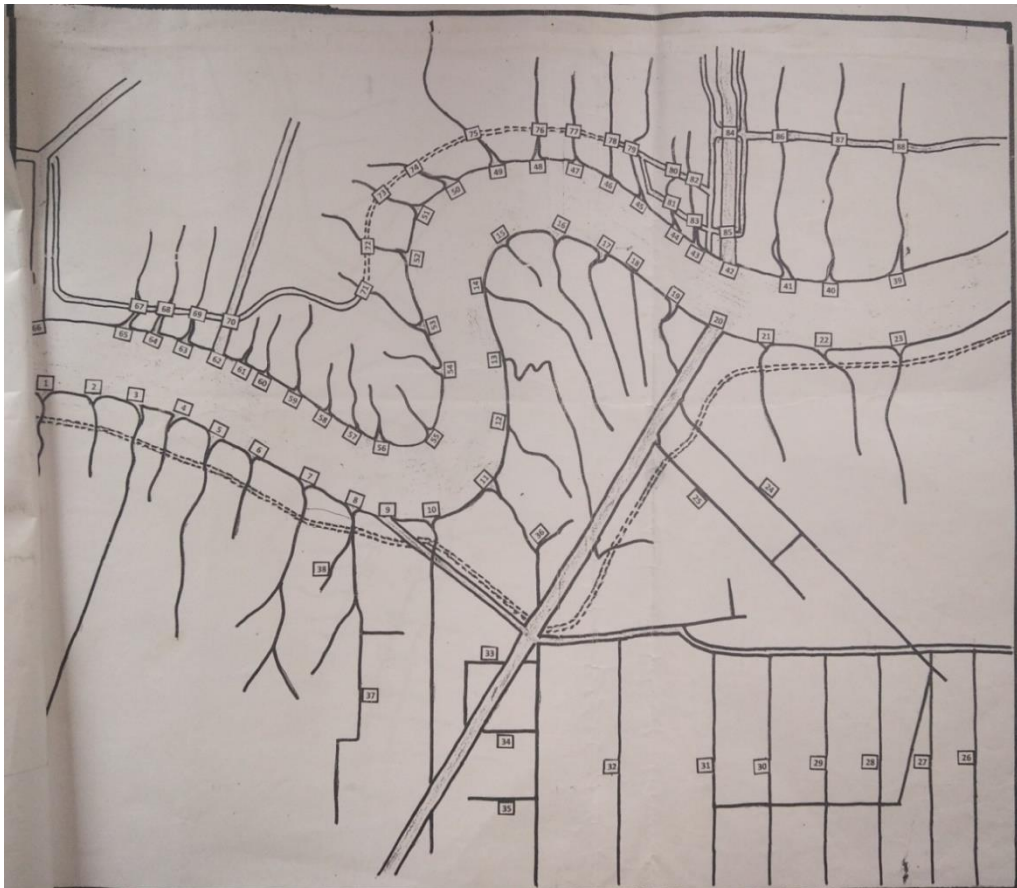
Tabel 6. Bagan Batang Air Permukaan

Istilah Batang Air	Keterangan menurut Tokoh Masyarakat Desa Kanamit
Sungei	<i>Aliran air permukaan alami</i>
Sei	<i>Merupakan anak sungai alam yang cirinya adalah bisa dilalui oleh alkon (kapal motor)</i>
Saka	<i>Merupakan anak sungai alam yang cirinya adalah tidak bisa dilalui oleh alkon (kapal motor)</i>
Irigasi / karukan / rey	<i>Galian yang dibuat pada batang anak sungai alam (biasanya pada sei) untuk tujuan tertentu, misalnya jalur transportasi, pengairan sawah, maupun kepentingan perusahaan.</i>
Handel / kanal	<i>Merupakan aliran kanal yang sengaja dibuat oleh mesin ekskavator yang sengaja dibuat untuk tujuan pengairan untuk tujuan tertentu, misalnya jalur transportasi, pengairan sawah, maupun kepentingan perusahaan.</i>

Desa Kanamit memiliki banyak anak sungai dan rawa, sungai-sungai kecil ini bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Sungai Kahayan. Selain sungai, anak sungai (saka), dan rawa-rawa tersebut, di wilayah Desa Kanamit juga terdapat banyak kanal-kanal yang dibuat oleh masyarakat dan perusahaan perkebunan sawit, dimana kanal-kanal ini difungsikan sebagai jalur air untuk mengurangi genangan air di lahan perkebunan dan mencegah kebun sawit tidak terendam air, selain itu kanal ini juga dimanfaatkan untuk transportasi untuk mengangkut hasil dari panen.

Berikut merupakan gambaran dari 66 (enam puluh enam) buah batang air permukaan Desa Kanamit yang diinventarisir dalam sketsa Batang Air Desa Kanamit

Gambar 8. Sketsa Batang Air Desa Kanamit



(Sumber Data : Arsip Desa Kanamit)

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

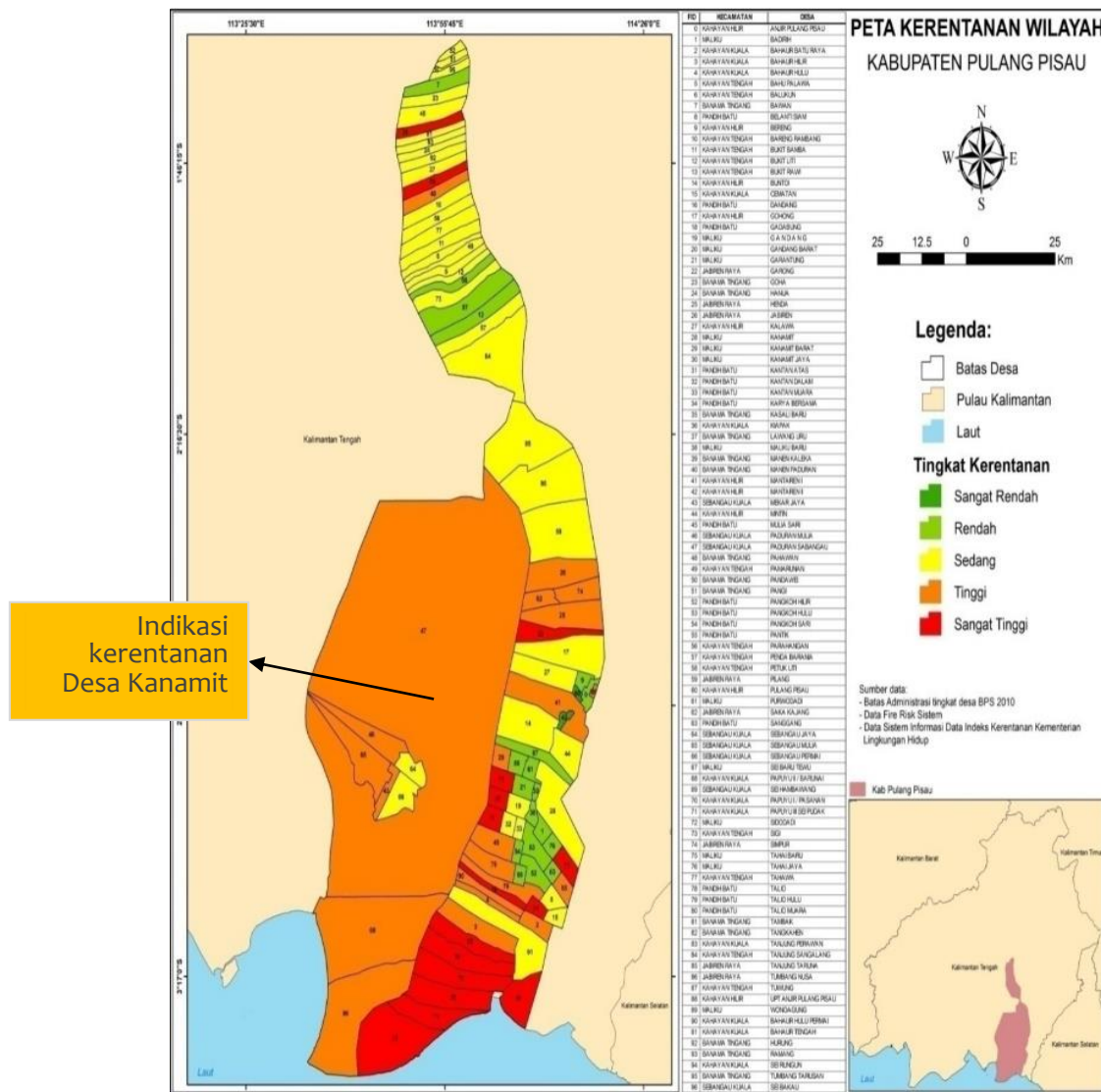
Wilayah Desa Kanamit adalah wilayah lahan gambut yang memiliki tipe selalu basah dan berair, akibat pengaruh pasang surut dari Sungai Kahayan, namun sejak adanya alih fungsi lahan menjadi perkebunan sawit di wilayah Desa yang didominasi lahan gambut ini, lahan gambut banyak berubah menjadi perkebunan, apalagi semenjak ada perusahaan yang diberikan izin untuk mendirikan perkebunan sawit di wilayah Desa Kanamit.

Pembangunan kanal-kanal kebun sawit membuat kebocoran pada resapan air tanah gambut dan aktifitas *land clearing* dengan cara membakar oleh perusahaan perkebunan membuat lahan gambut ini rusak, dan tidak adanya tindak tegas kepada perusahaan yang membakar lahan membuat kerusakan lahan gambut menjadi semakin parah, dan puncaknya terjadi kebakaran hutan dan lahan gambut tahun 2015 menyebabkan terjadinya bencana kabut asap.

Dampak kebakaran 2015 telah merubah ekosistem dilahan gambut Desa kanamit. Lahan perkebunan masyarakat banyak yang terbakar dan menjadi lahan kosong yang tidak produktif. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan alih fungsi lahan berupa plasma perkebunan sawit.

Berikut merupakan peta kerentanan wilayah Kabupaten Pulang Pisau untuk melihat seberapa rentan sebenarnya wilayah Desa Kanamit terhadap bahaya kebakaran.

Gambar 9. Peta Kerentanan Kabupaten Pulang Pisau

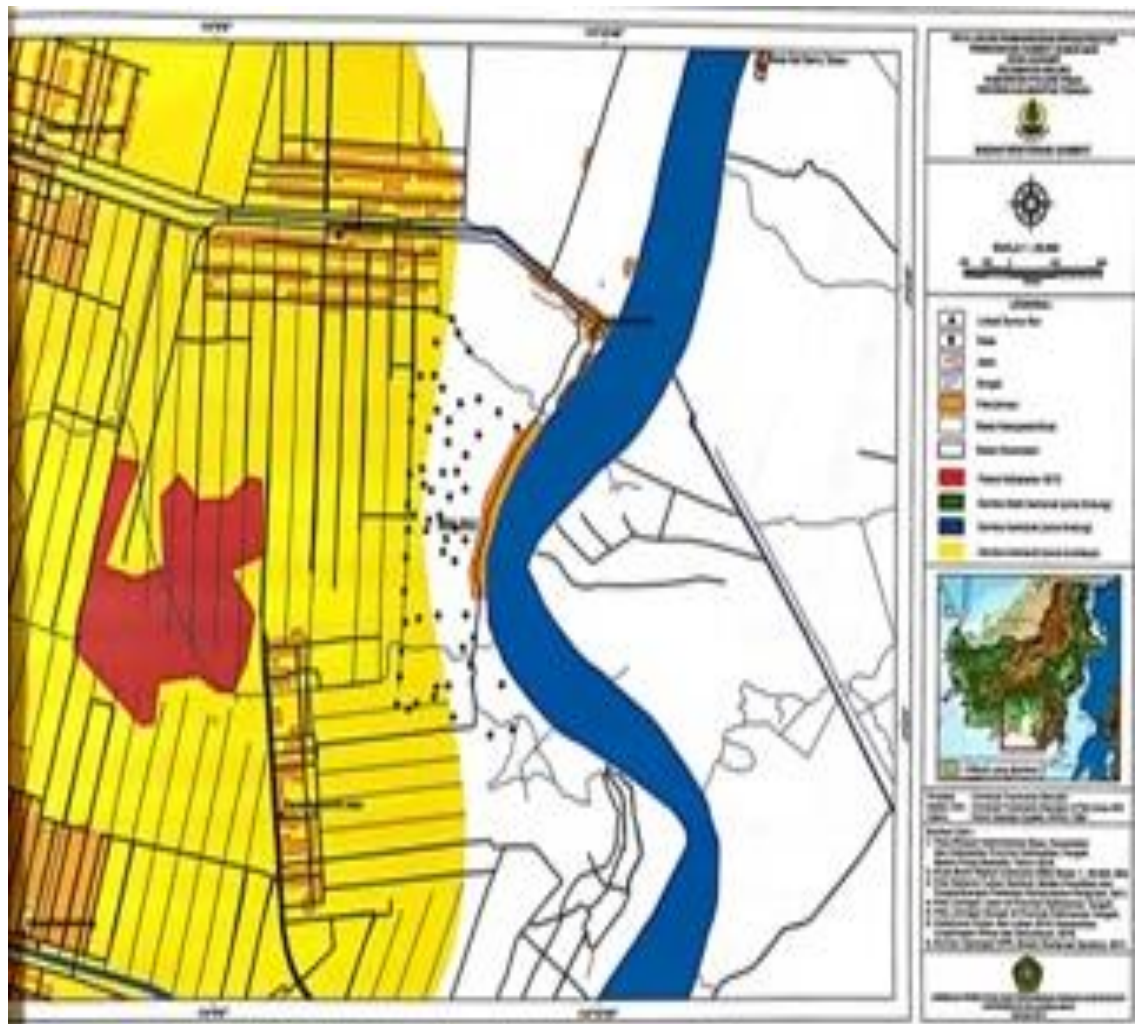


Berdasarkan peta tersebut kita dapat melihat bahwasanya Desa Kanamit berada pada kategori sedang pada kategori kerentanan terhadap bahaya kebakaran, namun tidak menutup kemungkinan juga bisa berubah menjadi tinggi jika tidak diwaspadai.

Pada dasarnya kerentanan di lahan Gambut pada Desa Kanamit tidak hanya karena kebakaran saja. Kebakaran merupakan hasil dari suatu masalah yang kompleks, yang terjadi dikarenakan banyak faktor penyebabnya, sedangkan bahaya besar yang mengancam sudah sejak lama adalah kemunduran lingkungan alam (forest ekosistem), dimana tanpa disadari masyarakat Desa kanamit sudah mulai mengalami ancaman Deforestasi dan degradasi sejak beberapa dekade terakhir.

Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Lahan Gambut, BRG yang bekerjasama dengan MPA dari Desa Kanamit telah berupaya melakukan tindakan nyata melalui pembuatan sumur Bor. Lokasi pembuatan sumur bor di Desa Kanamit dapat kita lihat pada peta sebaran titik sumur bor dibawah ini :

Gambar 10. Peta sumur bor BRG Desa Kanamit



(Sumber data : Arsip Badan Restorasi Gambut)

Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya ekosistem gambut yang ada di Desa Kanamit mempengaruhi keberadaan lahan gambut tersebut. Masyarakat harus mulai di berikan pengetahuan dan dampingan dalam mengelola lahan gambut sehingga lahan gambut akan tetap lestari dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Disinilah peran MPA serta failitator Desa bisa dimaksimalkan sebagai perpanjangan tangan dari BRG untuk pencegahan bahaya kebakaran.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Perkembangan pembangunan infrastruktur tentunya berpengaruh positif pula terhadap laju perkembangan pembangunannya. Baik itu pembangunan Sumber Daya Manusia, Bidang Kesehatan, sampai pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Desa Kanamit memiliki jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Desa Kanamit memiliki jumlah penduduk sekitar 2.111 jiwa, yang tersebar di 11 RT. Selanjutnya akan dijabarkan lebih rinci mengenai sebaran penduduk tersebut:

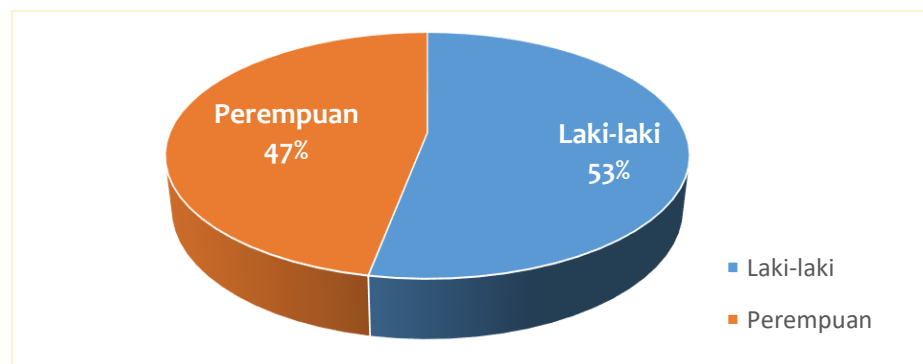
Tabel 7. Sebaran Penduduk Desa Kanamit

Keterangan	Jumlah
Jumlah Laki-Laki (orang)	1.111
Jumlah Perempuan (orang)	1.000
Jumlah Total (orang)	2.111
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	595
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM²)	2

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Update April 2018)

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat kita presentasikan sebaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya yaitu :

Gambar 11. Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin



Tabel 8. Penduduk berdasarkan RT

NO	JK	RUKUN TETANGGA											JMLH
		RT.1A	RT.1B	RT.2	RT. 3A	RT.3B	RT.4	RT.5	RT.6	RT.7	RT.8	RT.9	
1	LK	135	72	113	79	92	83	80	145	112	38	162	1111
2	PR	103	76	108	69	70	78	86	146	79	44	141	1000
JUMLAH		238	148	221	148	162	161	166	291	191	82	303	2111
JUMLAH KK		67	44	63	42	44	48	52	78	46	28	82	595

Sumber data : Monografi Desa, (update April2018)

Tabel 9. Penduduk berdasarkan usia

LAKI - LAKI		PEREMPUAN	
Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah
Usia 0 - 6 Tahun	117	Usia 0 - 6 Tahun	127
Usia 7 - 12 Tahun	134	Usia 7 - 12 Tahun	132
Usia 13 - 18 Tahun	146	Usia 13 - 18 Tahun	135
Usia 19 - 25 Tahun	144	Usia 19 - 25 Tahun	143
Usia 26 - 40 Tahun	280	Usia 26 - 40 Tahun	249
Usia 41 - 55 Tahun	207	Usia 41 - 55 Tahun	152
Usia 56 - 65 Tahun	57	Usia 56 - 65 Tahun	40
Usia 65 - 75 Tahun	18	Usia 65 - 75 Tahun	20
Usia > 75 Tahun	8	Usia > 75 Tahun	2
Jumlah Laki-Laki (Orang)	1.111	Jumlah Perempuan (Orang)	1.000

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan :
Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id Januari 2018)

Tabel 10. Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	102	135	285
Tamat SMP/ sederajat	1	135	265
Tamat SMA/ sederajat	1	90	192
Tamat D-1/ sederajat	6	4	5
Tamat D-2/ sederajat	7	1	2
Tamat D-3/ sederajat	397	8	14
Tamat S-1/ sederajat	102	14	21
Jumlah Total (Orang)	1	387	784

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan :
Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id Januari 2018)

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Berikut merupakan Tabel laju pertumbuhan penduduk selama 3 (tiga) tahun terakhir di Desa Kanamit.

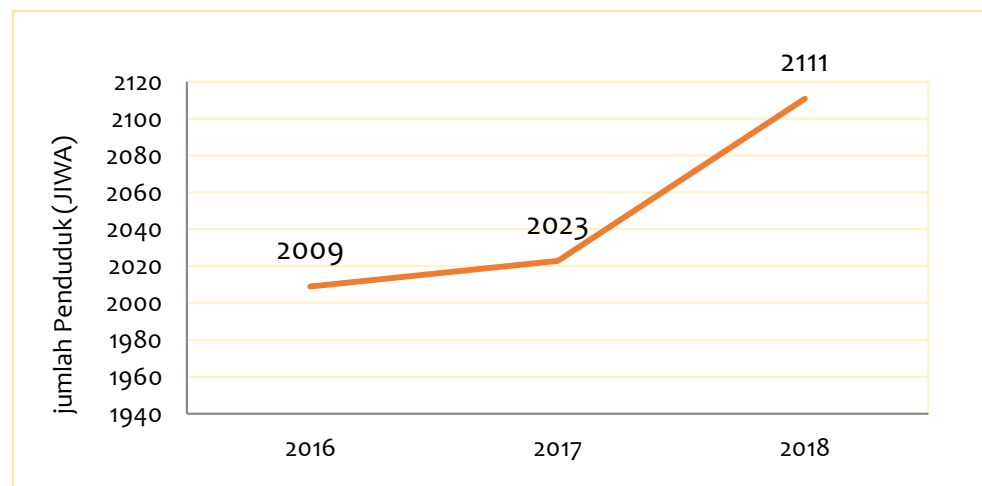
Tabel 11. Jumlah penduduk 3 tahun terakhir

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	2016	1.078 jiwa	931 jiwa	2.009 jiwa
2	2017	1.047 jiwa	976 jiwa	2.023 jiwa
3	April 2018	1.111 jiwa	1.000 jiwa	2.111 jiwa

(Sumber Data : Profil Desa 2016, Prodeskel 2017, Prodeskel April 2018)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui adanya peningkatan jumlah penduduk Desa Kanamit tahun 2016 hingga awal tahun 2018. Laju pertumbuhan penduduk Desa Kanamit juga dapat di lihat lebih jelas pada grafik dbawah in:

Gambar 12. Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk



Rumus laju pertumbuhan penduduk pertahun :

$$r = \left(\frac{P_t}{P_o} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P_o = Jumlah penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju pertumbuhan penduduk

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan laju pertumbuhan penduduk Desa Kanamit pertahunnya selama 3 tahun terakhir ini (sejak 2016 hingga 2018) adalah 1 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r > 0$. Jika $r > 0$ artinya pertumbuhan penduduk positif atau mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan perbedaan tingkat kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk dalam satuan. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan jumlah penduduk di suatu daerah dengan luas daerah yang ditempati (Utoyo, 2013). Adapun Rumus untuk menghitung kepadatan penduduk yaitu:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Daerah}}$$

Desa Kanamit saat ini memiliki jumlah penduduk yaitu 2.111 orang sedangkan luasan wilayah Desa yaitu 1.036,03km². Dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah kepadatan penduduk Desa Kanamit yaitu $2.111 / 1.036,03 = 2$ jiwa / km²

Berdasarkan data BPS tahun 2017 tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Maluku adalah 57 jiwa / km². Berdasarkan data ini bisa disimpulkan bahwa Desa Kanamit memiliki angka kepadatan rendah dikarenakan angka kepadatan Desa Kanamit jauh lebih rendah dari angka kepadatan Kecamatan.

Jadi, tingkat kepadatan penduduk di Desa Kanamit yang mencapai 2 jiwa per kilometer persegi dibandingkan dengan luasnya luasan lahan yang tersedia dan rendahnya angka kepadatan penduduk, sebenarnya penduduk desa masih sangat berpeluang besar untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengelola sumber daya alam, serta meningkatkan perekonomian.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga Pendidikan dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Kanamit dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Jumlah Tenaga Pendidik

No	Kategori	Tingkatan	Jumlah Pengajar
1	Sekolah Formal	TK	4 Orang
2	Sekolah Formal	SD	23 Orang

Tabel 13. Jumlah Tenaga Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dukun bersalin terlatih	1 Orang
2	Bidan	1 Orang
3	Perawat	1 Orang

Untuk tenaga pendidikan semuanya berdomisili di Desa Kanamit, sama halnya dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dipersilahkan untuk tinggal di poskesdes, akan tetapi karena yang bersangkutan memiliki rumah sendiri maka sementara ini tidak ada yg tinggal di Poskesdes. Sedangkan untuk jumlah tenaga kesehatan hanya ada 3 orang dan tidak ada dokter. Dalam realitasnya kebutuhan tenaga dokter yang profesional sangat dibutuhkan mengingat jarak yang jauh dengan rumah sakit daerah.

Tetapi pada umumnya tenaga kesehatan yang ada didesa sudah paham terhadap pengetahuan dan kemampuan pertolongan pertama pada kebakaran dan asap.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Kanamit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Kondisi Fasdik dan Faskes

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan / Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	Pustu	1 Buah	Baik
2	Poskesdes	1 Buah	Baik
3	Posyandu	3 Buah	Baik
4	SD	4 Buah	Rusak ringan
5	TK / PAUD	2 Buah	1 bangunan Rusak / 1 bangunan lagi bergabung di Balai Desa

Berdasarkan tabel diatas, kondisi sarana dan prasarana Fasilitas kesehatan Desa Kanamit cukup baik dikarenakan kondisi bangunan merupakan bangunan permanen dari cor semen dan berlantai keramik sehingga untuk keamanan dan kenyamanan terjamin untuk anak-anak, orang dewasa, maupun lansia saat berobat. Namun untuk kelengkapan perlengkapan kesehatan belum terlalu lengkap seperti tabung oksigen dan peralatan kesiapsiagaan penanganan bencana, seperti misalnya bencana kebakaran. Sedangkan untuk bangunan Posyandu sementara ini berada di bangunan Poskesdes dan Pustu.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan Sumber Daya Manusia guna mendukung keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Oleh karena itu, untuk melihat dan mengukur keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, ada 3 (tiga) indikator penilaian yang tepat, yakni APS (Angka Partisipasi Sekolah, APK (Angka Partisipasi Kasar), dan APM (Angka Partisipasi Murni).

Jenjang Pendidikan yang ada di Desa kanamit hanya sampai tingkat SD saja, karena itu untuk mengukur angka partisipasi pendidikan di desa kanamit hanya akan dijabarkan hingga tingkatan SD saja.

Menurut data profil Desa dan Kelurahan tahun 2018 terbaru, Total anak yang berusia usia 7 -12 tahun di Desa Kanamit berjumlah 266anak. Sedangkan total anak yang bersekolah di Sekolah Dasar di Desa Kanamit akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Fasdik dan Jumlah Siswa yang bersekolah

No	Fasilitas Pendidikan	Umur	Jumlah (siswa)
1	SDN Kanamit 1	< 7 Tahun	0
		>7 – 12 Tahun	93
		>12 Tahun	10
2	SDN Kanamit 2	< 7 Tahun	0
		>7 – 12 Tahun	79
		>12 Tahun	10
3	SDN Kanamit 3 (sei bitik)	< 7 Tahun	0
		>7 – 12 Tahun	23
		>12 Tahun	10
4	SDN Maluku Baru 5 (Maluku Lama)	< 7 Tahun	1
		>7 – 12 Tahun	7
		>12 Tahun	1
Total			234

(Sumber Data : Dapodik 2017/2018)

Pada tabel diatas, kita dapat melihat bahwa total jumlah siswa yang bersekolah di Desa Kanamit adalah 234 siswa. Sedangkan untuk siswa berumur 7-12 tahun yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar di Desa Kanamit ada 202 siswa.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap Lembaga Pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat usianya.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase jumlah anak pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. APM digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Berikut merupakan perhitungan Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Kanamit :

Tabel 16. APS, APK, dan APM

Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK) usia 7-12 tahun	Angka Partisipasi Murni (APM) usia 7 - 12 tahun
APS (7-12 Tahun) = Jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah ÷ Jumlah Penduduk usia 7-12 tahun X 100%	APK SD = Jumlah Murid SD sederajat ÷ Jumlah Penduduk usia 7-12 tahun X 100%	APM SD = Jumlah Penduduk umur 7-12 tahun yang Sekolah di SD ÷ Jumlah Penduduk usia 7-12 tahun X 100%
APS 7-12 tahun Desa Kanamit = $202 \div 266 \times 100 = 75,93\%$	APK SD Desa Kanamit = $234 \div 266 \times 100 = 88\%$	APM 7-12 tahun Desa Kanamit = $202 : 266 \times 100 = 75,93\%$

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut diatas, APS penduduk usia 7 – 12 tahun di Desa Kanamit sebesar 75,93 % yang artinya masih terdapat 24,07 % penduduk usia 7 – 12 tahun yang tidak bersekolah. Sedangkan untuk APK tingkatan SD di Desa Kanamit ada 88 % penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikannya. Yang terakhir yaitu perhitungan APM tingkatan SD di Desa Kanamit.

APM Desa Kanamit adalah 75,93% yang artinya bahwa terdapat 75,93% penduduk yang berusia 7-12 tahun yang bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas – petugas kesehatan serta masyarakat Desa Kanamit, tidak teridentifikasi adanya korban ketika terjadi bencana kebakaran besar pada tahun 2015.

Kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 tidak memakan korban jiwa dan tidak memberikan dampak yang terlalu buruk dikarenakan jarak dari lokasi kebakaran cukup jauh dari pemukiman warga. Akan tetapi kabut asap yang melanda di Desa Kanamit cukup tebal hingga mengganggu jarak pandang, ditambah lagi dampak asap yang membuat mata menjadi perih.

Bentuk kesiapsiagaan Desa dalam menghadapi bencana kebakaran tahun 2015 adalah berupa menyediakan obat-obatan serta membagikan masker secara gratis. Disamping itu juga, baik Pustu maupun Poskesdes memiliki kamar-kamar untuk pasien rawat inap apabila terjadi kondisi darurat.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Pada zaman penjajahan Belanda (Hindia Belanda) banyak masyarakat yang ingin merasakan hidup terbebas dari penjajahan dengan cara bersembunyi di sungai – sungai kecil (khususnya anak sungai Kahayan). Salah satu migrasi yang terjadi ke sei – sei kecil ini berasal dari masyarakat Kampoeng Nagara, Kalimantan selatan. (Sumber data: tokoh masyarakat Pak Umar, RT.02).

Pada tahun 1901, masyarakat yang bermukim di sei – sei kecil ini kemudian diperintahkan oleh Pemerintah Hindia Belanda agar berpindah dan bermukim dipinggiran kali kahayan / Sungai Kahayan. (Sumber Data: RPJMDesa Kanamit tahun 2017-2021)

Pada tahun 1923 oleh Wedana Pulang Pisau dijadikan Desa definitif dan diberi nama asal “Kampung Baru”, dimana di dalam kampung ini terdiri atas tiga wilayah yakni Maluku Lama dan Sei Bitik selanjutnya berubah nama menjadi “Lewu Pamali, lalu Lewu Hantangan, dan yang terakhir adalah Kampung Kanamit, pola hidup masyarakat daerah ini adalah hidup dipinggiran sungai karena waktu itu sungai merupakan jalur transportasi utama bagi masyarakat. (Sumber Data: RPJMDesa Kanamit tahun 2017-2021).

Darimana nama Kanamit berawal, ada cerita yang tersebar di masyarakat, Konon katanya pada zaman dahulu Kala / Pra Kemerdekaan, disebutkanlah ada 2 orang nelayan tradisional yang sedang pergi mencari ikan dengan menggunakan tombak ke tepian sungai kahayan. Salah seorang dari kedua nelayan tersebut bernama Hamit. Saat Hamit sedang menombak ikan, temannya berteriak "Kana Mit, Kana Mit" (kena/dapat "Mit" nama pendek Hamit, maksudnya mengatakan kalau tombakan Hamid mengenai Ikan buruannya). Tangkapan ikan mereka pada hari itu berlimpah, dan ada beberapa nelayan lainnya yang kebetulan lewat, ikut mencari ikan disana.

Semenjak kejadian itu, wilayah itu pun menjadi terkenal akan berlimpahnya ikan. Para nelayan dari kampung-kampung sekitar pun berdatangan untuk mencari ikan disana. Sejak saat itu wilayah tempat mereka mencari ikan itu dinamakan Kanamit, karena ditempat itulah si Hamit telah berhasil menemukan ikan yang sangat banyak. (Sumber Data: Kadus Maluku Lama Pak Aju).

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Adapun masyarakat yang berdomisili di Desa Kanamit adalah Mayoritas Suku Dayak Kahayan. Hanya sebagian pendatang yang bersuku Banjar, Jawa, Madura, Batak dan lain-lain. Bahasa yang digunakan mayoritas adalah bahasa Dayak, Bahasa banjar, dan bahasa Indonesia. Berikut penjabaran mengenai etnis, bahasa serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Kanamit:

Tabel 17. Data Etnis Suku bangsa Desa Kanamit

Keterangan	Dayak	Banjar	Jawa	Batak	Sunda	Madura	NTT	Jumlah
Jumlah	1.681	307	93	6	5	11	8	2.111
Persentase	79,63%	14,54%	4,14%	0,28%	0,24%	0,52%	0,38%	100%

(Sumber data : Arsip Data Sekretaris Desa Kanamit)

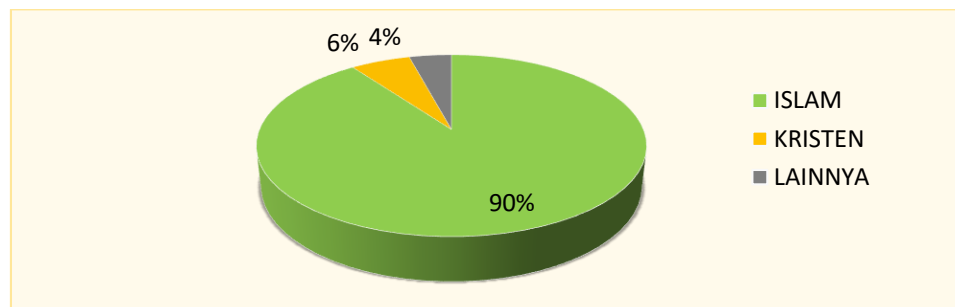
Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Kanamit merupakan suku Dayak Kahayan, dimana Suku dayak memegang porsi 79,69 % dari seluruh masyarakat Desa Kanamit yang berjumlah 2.111 jiwa. Selanjutnya diikuti oleh suku Banjar sebesar 14,54 %, lalu suku Jawa 4,14 %, suku Batak 0,28 %, suku Sunda 0,24 %, suku Madura 0,15 % dan yang terakhir suku NTT sebesar 0,38 %. Adanya beragaman suku di Desa Kanamit tidak membuat terjadinya konflik antar suku di Desa, faktanya yang terjadi adalah semua suku hidup berdampingan dengan damai, saling bergotong-royong serta saling membantu sama lain.

Selanjutnya adalah data tentang kepercayaan yang dianut masyarakat Desa kanamit, yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel serta diagram dibawah ini :

Tabel 18. Kepercayaan yang dianut masyarakat Desa kanamit

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	1899 orang	89,95 %
Protestan	124 orang	5,87 %
Kepercayaan lainnya	88 orang	4,16 %

(Sumber data : Monografi Desa Kanamit 2018)

Gambar 13. Diagram Kepercayaan yang dianut masyarakat

Hal yang unik di Desa Kanamit adalah terkait kepercayaan yang dianut mayoritas masyarakatnya. Tidak seperti wilayah suku Dayak Ngaju yang lain yang beragama Kristen maupun kaharingan, penduduk Desa Kanamit mayoritas memeluk agama islam. Hal tersebut dibuktikan pada data yang terdapat di monografi Desa tahun 2018, sekitar 90% masyarakat Desa Kanamit memeluk agama islam.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat (Pak Umar), masuknya islam di Desa kanamit adalah melalui perkawinan. Pengaruh strategis sungai Kahayan yang dulunya merupakan jalur transportasi serta perdagangan membuat para pedagang dari Kampung Nagara (Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan) berdatangan dan menetap di bantaran sungai Kahayan. Mereka lalu menikahi penduduk asli suku Dayak Kahayan yang beragama kaharingan ini dan beranak cucu sampai sekarang. Tidak heran dalam budaya masyarakat Desa Kanamit terdapat pengaruh budaya Banjar.

6.3 Kesenian Tradisional

Semenjak adanya pengaruh migrasi di Desa Kanamit, tidak dipungkiri kesenian dalam masyarakat adat dayak sudah mulai bergeser. Ada beberapa yang masih dilestarikan akan tetapi ada juga yang sudah mulai terlupakan.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa tokoh / tetua serta Damang Adat Kacamatan Maluku juga Mantir Adat Kecamatan Maluku maka teridentifikasi beberapa kesenian tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Kanamit sampai sekarang yaitu :

a) *Manasai (seni tari)*

Tari manasai adalah salah satu tarian penyambutan tamu yang datang. Dalam tarian ini menggambarkan kegembiraan masyarakat dalam menyambut tamu ataupun wisatawan yang datang. Biasanya tarian ini dibawakan beserta dengan lagunya, yaitu lagu “Manari Manasai”.

b) Karungut (*Pantun yang dilagukan*)

Karungut merupakan sastra lisan yaitu berupa pantun / gurindam yang berisikan petuah-petuah mengenai kehidupan sehari-hari yang dilantunkan seperti lagu. Dahulu karungut dinyanyikan ibu – ibu untuk menidurkan anak-anaknya, namun dewasa ini karungut karungut biasanya dijumpai pada upacara pernikahan adat, ritual keagamaan, menyambut tamu penting, maupun ritual adat lainnya.

c) Lawang sekepeng (*seni bela diri*)

Lawang Sekepeng merupakan upacara adat dayak yang wajib dilaksanakan pada upacara nikah adat. Lawang sekepeng adalah salah satu bentuk ritual untuk memutuskan benang / tali yang terdapat pada gapura penyambutan di rumah mempelai wanita untuk menyambut kedatangan mempelai pria. Benang – benar tersebut biasanya dihiasi bunga-bunga dan juga buah-buahan sebagai penghias. Masing-masing pihak mempelai biasanya diwakili oleh salah seorang yang bisa melakukan bela diri / silat. Adapun maksud dari lawang sekepeng ini adalah agar masing – masing pihak dijauhkan dari rintangan atau penghalang dalam kehidupan pernikahan mereka kedepannya.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Bagi suku Dayak Kahayan, antara ritual dan gejala-gejala alam disekitar memiliki keterikatan satu sama lain. Hal ini jelas sekali, apabila terjadi ketidakseimbangan alam, maka masyarakat suku dayak biasanya akan melaksanakan ritual.

Sama halnya untuk melestarikan alam, masyarakat yang masih sangat bergantung pada alam ini memiliki banyak ritual – ritual adat yang diwariskan secara turun temurun dan terpeliharaan dari generasi ke generasi. Berikut beberapa ritual adat yang masih dilaksanakan oleh suku dayak Kahayan di Desa Kanamit yang sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal dan pengelolaan sumber daya alam.

1) Tampung Tawar

Tampung tawar merupakan salah satu ritual untuk membersihkan segala sesuatu yang tidak baik. Seseorang yang dituakan / pemimpin adat biasanya akan memercikan air suci yang telah dimaterai dengan menggunakan lilitan daun pandan, lalu kemudian adonan beras dan telur ayam kampung diambil sejumput dan dataruhkan ke ubun-ubun kepala kita yang hadir pada saat ritual tersebut berlangsung. Tujuannya untuk mengucapkan syukur dan mengharapkan berkah, serta menolak bala (musibah). Pada adat dayak, prosesi ini biasanya dilakukan pada acara syukuran, pernikahan, sunatan, lahiran, menyambut tamu, membuka lahan, dll. Hampir dalam setiap memulai suatu kegiatan besar, masyarakat dayak di Desa Kanamit masih memakai ritual ini.

2) **Tajahan Pasah Kamantuhu (tanah adat)**

Tajahan adalah suatu tempat yang dikeramatkan oleh suku dayak, biasanya ditandai dengan adanya Pasah Kamantuhu (Rumah kecil dengan bendera-bendera kuning), yang mana tindakan ini merupakan implementasi dari suku dayak terhadap konservasi alam. Jauh sebelum adanya pemikiran modern mengenai konservasi alam, masyarakat suku Dayak sudah lebih dulu mempraktekannya secara turun temurun. Sikap perilaku masyarakat Dayak yang masih memuliakan alamini, menimbulkan sikap religious yang berbentuk praktik pengolahan lahan secara arif serta bertanggungjawab. Sebelum masuknya konsesi oleh Perusahaan sawit, lokasi tajahan ini masih ada di Desa Kanamit tepatnya di daerah yang dinamakan “Juking Pamali”, dimana lokasi ini tidak boleh dipergunakan oleh masyarakat maupun pihak asing untuk berladang maupun diambil hasil alamnya. Namun seiring perkembangan jaman, daerah inipun sudah mulai tidak begitu dikeramatkan lagi dan berubah fungsi menjadi lahan perkebunan. Namun, walaupun tajahan ini sudah tinggal namanya saja, akan tetapi Pasah Kamantuhunya masih dilestarikan sampai sekarang, dimana kita dapat melihat sampai sekarang ada beberapa Pasah kamantuhu yang masih dirawat dengan baik oleh masyarakat dayak di Desa Kanamit.

3) **Malarung hajat**

Malarung hajat merupakan ritual yang dilakukan dengan cara Memberikan / melarungkan sesajen pada leluhur khususnya leluhur yang menjaga sungai Kahayan. Ritual ini diadakan masyarakat Desa Kanamit sebagai ungkapan syukur atas permintaan, harapan yang pernah diutarakan ataupun dijanjikan kepada leluhur mereka dapat tercapai semua. Mereka percaya Melarungkan hajatnya pada sungai Kahayan yang memberi penghidupan adalah bentuk terimakasih dari tercapainya cita-cita dan harapan. Sebenarnya jika pemahaman akan melindungi sungai ini terus dilestarikan, maka kedepannya kita dapat melindungi sungai Kahayan dari pengerusakan hidrologinya serta kita juga bisa mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi.

4) **Ritual tolak bala / mapas lewu**

Mapas lewu merupakan salah satu ritual adat yang masih dilangsungkan hingga sekarang. Tradisi ini memiliki makna membersihkan Desa dari hal-hal buruk (musibah, bencana, bahaya). Dan dipimpin oleh pemimpin adat setempat.

5) **Manugal / Tebas Bakar Padi**

Manugal merupakan tradisi bercocok tanam secara gotong royong “handep hapakat” ala masyarakat Dayak dengan system tebas bakar, dimana sebenarnya mereka melakukan pembakaran ini dengan tujuan untuk menetralkan kadar kesaman tanah gambut.

Sebelum membakar ladang, biasanya terlebih dahulu pepohonan dan semak belukar ditebangi bebas (*maneweng*). Dengan peralatan seadanya masyarakat dayak mulai membakar ladang (*manyeha*), pada proses pembakaran ini biasanya tidak langsung ditinggalkan begitu saja, melainkan ditunggu hingga apinya benar-benar padam. Setelah ladang siap untuk ditanami, masyarakat secara gotong royong (*handep*) melakukan proses *manugal* dengan melubangi tanah dengan menggunakan kayu tugal yang terbuat dari kayu ulin (*tabalien*) dan memasukkan benih padi ke dalamnya. Namun sayangnya, semenjak kebakaran besar tahun 2015 serta adanya larangan membakar setelah kejadian tersebut, petani sekarang sudah berhenti total menanam padi di lahan gambut dan mulai diarahkan Pemerintah untuk beralih pada PLTB dengan menggunakan lahan percontohan sawah.

6) ***Hinting Pali***

Kepercayaan ritual *hinting pali* sangat sakral bagi masyarakat Dayak..Yang dimaksud dengan *Hinting pali* adalah pemasangan rambu-rambu atau tanda larangan pada objek / wilayah yang sakralkan dalam ritual. Berdasarkan wawancara dengan Damang Adat, beliau menyatakan bahwasanya *Hinting Pali* merupakan ritual tertinggi dalam penyelesaian sengketa lahan. Lahan yang bersengketa akan disita (*disakralkan*) oleh Damang Adat dan dililitkan dengan menggunakan uwei (*rotan*) sebagai tanda larangannya, yang mana nantinya lahan ini akan diberi mantera dan barangsiapa dari kedua pihak yang bersengketa berani melanggar, maka konsekuensinya akan meninggal dunia.

Menurut Damang Adat, *Hinting pali* belum pernah dilaksanakan di Desa Kanamit, namun aturan *hinting pali* akan tetap berlaku sampai kapanpun selama pimpinan adat dayak masih ada. Damang Adat sendiri sudah pernah melakukan ritual ini untuk menyelesaikan konflik tenurial antara masyarakat dan Perusahaan Sawit (PT.SCP) dan berujung pengrusakan lilitan uwei pada lahan yang bersengketa oleh salah seorang karyawan PT . SCP, alhasil tidak berapa lama dari kejadian pengrusakan tersebut, orang yang membuka *Hinting Pali* ini dikabarkan meninggal dunia.

Maraknya pencaplokan lahan oleh perusahaan serta klaim tanah yang tidak jelas, terlebih lagi konsesi-konsesi yang cukup merugikan sebenarnya membuat tradisi ini patut untuk ditegakan, khususnya untuk Perusahaan – Perusahaan nakal yang mulai menjajah penduduk lokal.

7) ***Manjawet***

Kerajinan tradisional yang masih dilestarikan masyarakat suku dayak di Desa Kanamit sampai sekarang adalah *manjawet*. *Manjawet* adalah menganyam rotan menjadi berbagai macam kerajinan tangan seperti tas dan juga tikar. Tradisi ini patut dijaga eksistensinya karena merupakan pelestarian vegetasi lokal yaitu rotan, yang mana rotan ini merupakan vegetasi lokal yang tumbuh subur di lahan rawa gambut.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sejak terbentuknya Desa Kanamit sampai sekarang sudah dipimpin oleh beberapa kepala Desa. Sejarah pemerintahan Desa dimulai dari saat pembentukan nama-nama kepala Desa adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Sejarah Kepemimpinan Desa Kanamit

No	Periode	Nama kepala desa	Keterangan
1	1923 s/d	Batastin	Kampung baru
2 S/d	Dolah	Kampung baru
3 S/d	Damun siman	Kampung kanamit
4 S/d	Ringka	Kampung kanamit
5 S/d	Atau dahiang	Kampung kanamit
6	1960 s/d 1971	Enus sunan	Kampung kanamit
7	1971 s/d 1983	Adal nasir	Kampung kanamit
8	1983-1996	Tarmiji	Kampung kanamit
9	1996-2004	Emboe nafiah	Kampung kanamit
10	2004 s/d 2009	Sipendhevrie	Kampung kanamit
11	2009	Limsun	Pelaksana tugas kades (plt)
12	2009 s/d 2015	Deun	Kampung kanamit
13	2015 s/d 2016	Ambu	Pejabat kepala desa (pj)
14	2016 s/d sekarang	Deun	Kampung kanamit

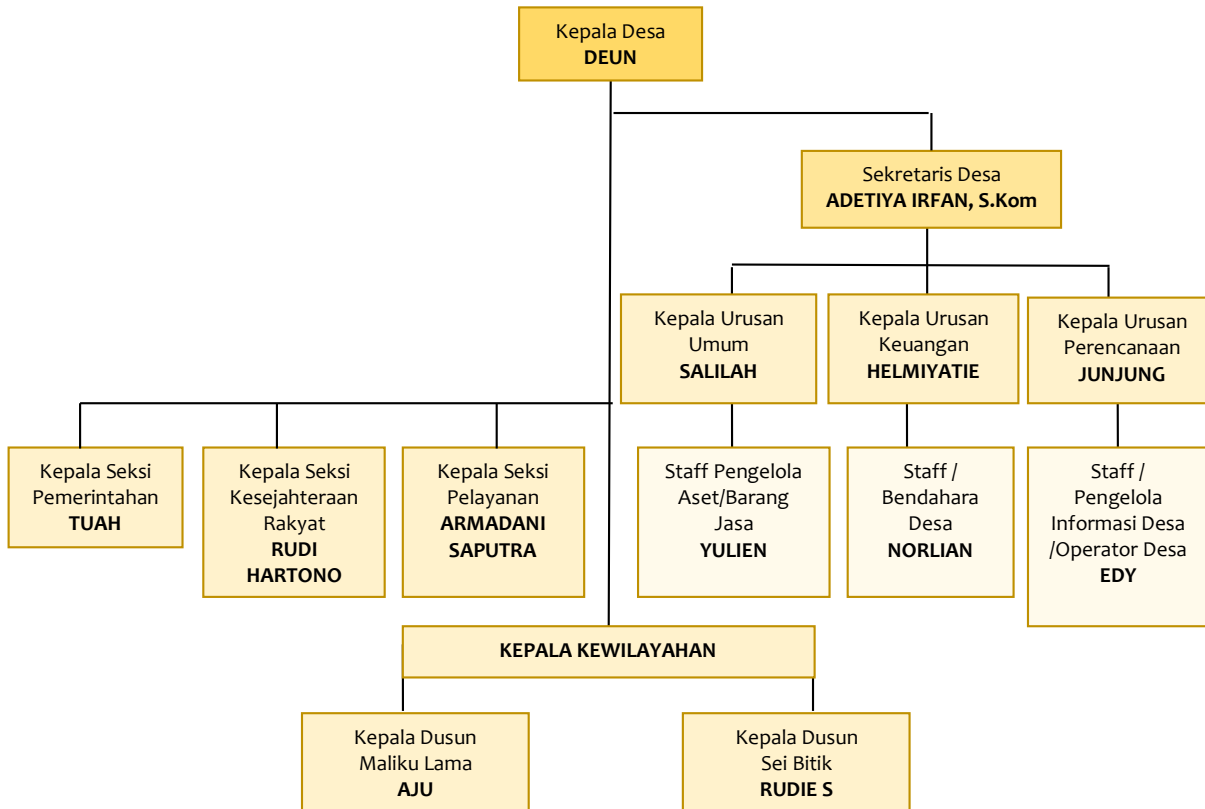
(Sumber data : Bab II Review RPJMDesa Kanamit tahun 2017 –2021)

Pada tabel kepemimpinan diatas bisa kita lihat awal-mula Desa kanamit ini dipimpin oleh kepala Desa yaitu semenjak tahun 1923, yang berarti sudah 95 tahun Desa ini berdiri. Tidak ada lagi ditemukan bukti tertulis mengenai tahun kepemimpinan dari tahun 1923 hingga 1960, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tetua di Dusun Maluku Lama, beliau mampu memaparkan secara rinci nama-nama Kepala Desa dengan tepat (sesuai dengan data pada Profil Desa). Hanya saja beliau juga tidak begitu mengingat tahun-tahun masa jabatan kepala-kepala Desa tersebut.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

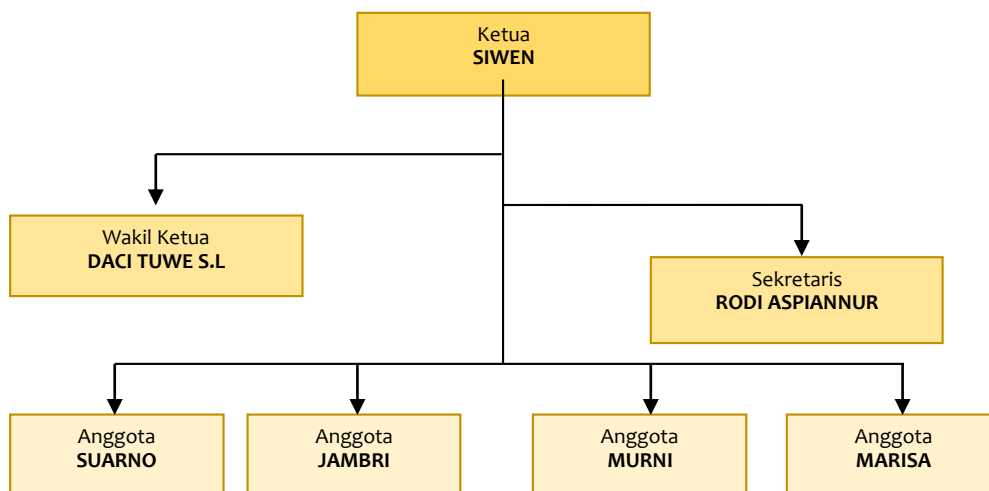
Berikut merupakan struktur Pemerintahan Desa Kanamit yang terdiri atas Pemerintah Desa dan BPD.

Gambar 14. Struktur Pemerintah Desa



(Sumber Data : Monografi Desa 2018)

Gambar 15. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



(Sumber Data : Monografi Desa 2018)

Adapun tugas pokok dan fungsi Pemerintahan Desa Kanamit seperti yang tertuang pada Perbub Nomor 2 Tahun 2017 Kabupaten Pulang Pisau tentang organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa adalah :

- 1) **Kepala Desa** berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a) menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, memegang kekuasaan pengelola keuangan dan asset desa, penataan administrasi pemerintahan dan kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b) melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi desa.
 - c) pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - d) pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - e) menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.
- 2) **Sekretaris Desa** berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud , Sekretaris Desa mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
 - b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 - c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 - d) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) **Kepala urusan** berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas, kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi
- Penataan administrasi perangkat desa
- Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor
- Penyiapan rapat (undangan, daftar hadir rapat, notulen rapat)
- Pengadministrasian aset dan inventarisasi.
- Penyiapan administrasi perjalanan dinas
- Pelaksanaan dan koordinasi pelayanan umum
- Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

a) **Kepala urusan keuangan** memiliki fungsi sebagai berikut:

- o Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.
- o Verifikasi administrasi keuangan
- o Melaksanakan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, bpd, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- o Melaksanakan aplikasi sistem informasi manajemen keuangan desa
- o Menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya
- o Memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- o Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

b) **Kepala urusan perencanaan** memiliki fungsi sebagai berikut:

- o mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa
- o menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring
- o melaksanakan evaluasi program
- o penyusunan laporan
- o melaksanakan aplikasi sistem informasi administrasi desa
- o menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya
- o memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya
- o melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

- 4) **Kepala seksi** berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi sebagai berikut:
- Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan.
 - Menyusun rancangan regulasi desa
 - Pembinaan masalah pertanahan dan tata batas desa
 - Melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan ketentraman dan ketertiban
 - Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan kependudukan.
 - Penataan dan pengelolaan wilayah.
 - Pemantauan kegiatan sosial politik di desa.
 - Pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
 - Menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya
 - Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
- a) **Kepala Seksi Kesejahteraan** mempunyai fungsi sebagai berikut:
- o melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan
 - o pembangunan bidang ekonomi, sumberdaya alam, pendidikan dan kesehatan
 - o inventarisasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa
 - o merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa.
 - o merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat
 - o pendampingan kepala keluarga (KK) miskin
 - o menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya.
 - o memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - o melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

b) **Kepala Seksi Pelayanan** memiliki fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda, olahraga, dan karang taruna
- meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong
- melaksanakan pelayanan kepada masyarakat
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya.
- merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
- pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

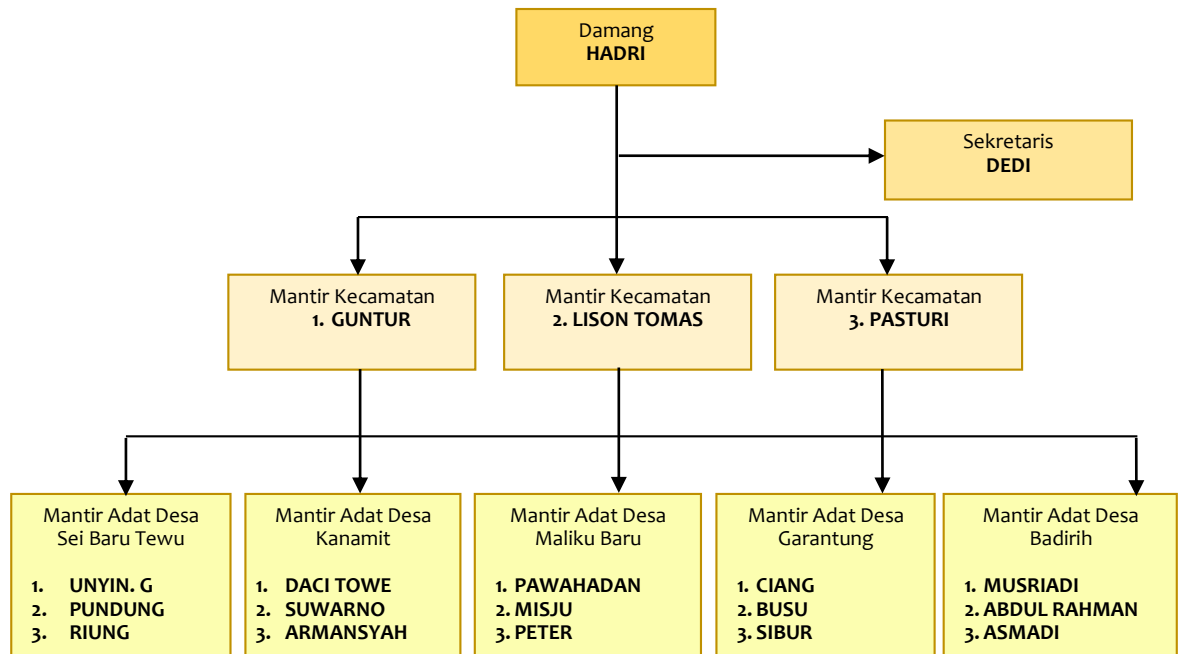
5) **Kepala Kewilayahan** atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya masing-masing. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:

- membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah Dusun;
- Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- Memfasilitasi pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat di wilayahnya;
- Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya;
- Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas di wilayah Dusunnya kepada Kepala Desa;
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Peran pemimpin tradisional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat adat Dayak yang berada di Desa Kanamit menganut sistem Kedamangan dengan kepala adat Damang dan Mantir yang kedudukannya dapat dilihat pada struktur ini :

Gambar 16. Struktur Kepemimpinan Adat Dayak Kahayan di kecamatan Maluku



(Sumber Data : Wawancara Damang Adat Kecamatan Maluku)

Pada struktur diatas, kita dapat melihat bahwa Damang memegang kewenangan adat tertinggi di Kecamatan Maluku. Pada kedudukannya sebagai pemimpin, beliau dibantu oleh seorang sekretaris. Garis koordinasi dan kewenangan akan kita jelaskan mulai dari tingkatan yang lebih rendah terlebih dahulu, yaitu dari tingkat Desa.

Pada tingkat Desa kepemimpinan adaa dijabat oleh tiga orang Mantir Adat yang berkedudukan sama. Mantir Adat di Desa berperan untuk menjaga norma serta aturan adat yang ada di Desa, meneliti kecurangan dan masalah, serta bertindak sebagai pemimpin ritual ritual adat yang ada di Desa, khususnya pernikahan adat. Selanjutnya Mantir – mantir Adat ini berada dibawah koordinasi Mantir Adat Kecamatan, yang mana nantinya nantinya Mantir-mantir Adat di tingkat Kecamatan ini akan meneliti dan memantau setiap permasalahan maupun sengketa berdasarkan hasil laporan dari para Mantir Adatdi Desa serta melaporkannya ke tingkatan yang paling atas, yaitu Damang Adat. Damang berwenang untuk pengambilan keputusan, memimpin ritual adat, serta memimpin berjalannya sidang adat jika terjadi masalah / sengketa. Pengangkatan seorang Damang, dipilih langsung oleh DAD (Dewan Adat Dayak) Provinsi Kalimantan Tengah.Semua hal terkait Kelembagaan Adat, termasuk tugas, fungsihak, wewenang, kewajiban, hingga batas koordinasi tertuang jelas dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah nomor 16 tahun 2008.

Lembaga Adat dan Pemerintah Desa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari komunitas adat dayak. Menurut peraturan perundang-undangan (Perda Kalteng no.16 tahun 2008), Kades merupakan bagian dari komunitas adat. Dimana ketika DAD melakukan pemilihan Damang, mereka akan meminta pertimbangan serta rujukan dari Kades. Sedangkan Mantir merupakan ujung tombak penyelesaian masalah adat di tingkat Desa, mereka tidak terpisahkan dari kades. Jika terjadi sengketa (paling sering terjadi adalah sengketa lahan) maka semua unsur ini, baik Kades, Mantir, maupun Damang akan bersatu dalam penyelesaian konflik tenurial.

7.4 Aktor Berpengaruh

Pemetaan aktor berpengaruh di Desa Kanamit dilakukan secara observasi dan wawancara dengan berbagai elemen masyarakat.

1) Bidang Politik

Aktor berpengaruh yang pertama dibidang politik adalah kepala Desa Kanamit, yaitu Pak Deun. Beliau merupakan orang yang berperan dalam pengambilan keputusan – keputusan di Desa dan beliau juga merupakan delegasi Desa yang berhubungan dengan pihak – pihak lainnya diluar wilayah Desa. Aktor berpengaruh selanjutnya dalam bidang politik adalah Ketua BPD, yakni Pak Siwen. Sebagai perpanjangan tangan penyalur aspirasi masyarakat Desa Kanamit, BPD khususnya ketua BPD memegang peranan cukup penting dalam hal mewakili aspirasi masyarakat. Aktor berpengaruh selanjutnya adalah dua orang kepala kewilayahan yaitu Kadus Maluku lama yaitu Pak Aju dan juga Kadus Sei Bitik yaitu Pak Rudi. Sebagai penguasaan wilayah di tingkat Dusun, dua orang ini memegang peranan penting sebagai perwakilan Pemerintah Desa guna mengatur dan membantu masyarakat Desa Kanamit yang berada di Dusun- Dusun, baik secara administrasi hingga penanganan dalam setiap kendala yang dihadapi masyarakat di Dusun.

2) Bidang Ekonomi

Aktor berpengaruh dalam bidang ekonomi yang berhasil dipetakan yaitu Pak Rudi Hartono, menjabat sebagai Pemerintah Desa sekaligus Ketua pengelola pasar. Dimana beliau sangat berperan dalam pengelolaan pasar Desa yang merupakan salah satu sumber PADes Kanamit. Beliau memiliki kemampuan untuk mengendalikan para pedagang – pedagang agar tertib berjualan, serta menarik retribusi dari para pedagang di pasar Desa Kanamit.

3) Bidang Sosial

Aktor berpengaruh dalam bidang sosial yang aktif adalah bu Kades (Yurinae), yang berperan juga sebagai ketua PKK di Desa Kanamit. Sebagai seorang guru, ibu rumah tangga serta pemimpin organisasi, beliau merupakan sosok yang hangat dimata masyarakat. Sedangkan untuk aktor berpengaruh dalam bidang kemasyarakatan lainnya khususnya dalam komunitas adat dayak di Desa Kanamit adalah Damang (Pak Hadri) dan para mantir Adat.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa ada dua macam yaitu secara formal dan non-formal. Secara formal, mekanisme penyelesaian sengketa yang ditempuh yakni melalui jalur peradilan, sedangkan secara non-formal yakni melalui beberapa kesepakatan pihak yang bersengketa melalui beberapa cara, yaitu:

1) Negosiasi

Negosiasi merupakan proses tawar menawar dengan berunding secara damai untuk mencapai kesepakatan antar pihak yang bersengketa (keduabelah pihak) tanpa melibatkan pihak ketiga sebagai penengah.

2) Mediasi

Mediasi merupakan proses penyelesaian sengketa dengan meminta mediator sebagai penasihat di Desa Kanamit yang menjadi mediator untuk setiap penyelesaian sengketa dimulai dari sengketa yang ringan terlebih dahulu akan dimediasi di tingkat RT (Rukun Tetangga), selanjutnya jika masalah belum menemukan titik temunya maka akan dilimpahkan ke Kadus (Kepala Dusun). Apabila sengketa masih belum ada penyelesaian maka selanjutnya akan dilimpahkan ke Kepala Desa sebagai mediator akhir.

3) Sidang Adat

Adakalanya sebuah sengketa akan menemukan jalan buntu walaupun telah dimediasi. Untuk kondisi special semacam inilah peran Lembaga Adat sangat berpengaruh di Desa. Peraturan terkait sidang adat ini termuat dalam Peraturan DAD Kalteng No.01 Tahun 2015 tentang pedoman peradilan adat Dayak Kalteng. Salah satu kasus yang biasanya memerlukan dibukanya sidang adat yaitu terkait dengan sengketa lahan. Sidang adat dipimpin oleh Damang beserta para mantir adat yang mana pihak yang bersengketa akan dipertemukan secara bersama dan mulai diberikan beberapa pertanyaan oleh para majelis dalam sidang adat ini. Kedua belah pihak yang bersengketa akan membawa barang bukti masing-masing yang nantinya akan dinilai oleh para tetua yang memimpin sidang. Setelah hasil keputusan sidang ditetapkan, maka pihak yang kalah akan terkena sanksi (jipen) yaitu membayar ganti rugi berupa material (biasanya berupa uang).

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan di Desa Kanamit yaitu melalui musyawarah mufakat. Dalam Pemerintahan Desa, setiap perencanaan Desa maupun pengambilan keputusan seperti Perdes dan lain sebagainya harus melalui proses musyawarah terlebih dahulu. Pemdes akan bersama-sama dengan BPD dalam mengambil keputusan. Beberapa forum pengambilan keputusan yang ada di Desa Kanamit yaitu Musdus (Musyawarah Dusun), Musdes (Musyawarah Desa), MusrenbangDesa (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa). Hal yang sama juga terjadi pada lembaga Adat. Sebelum mengambil keputusan, Damang akan melakukan musyawarah dan berunding bersama para mantir adat untuk memberikan keputusan hasil sidang adat.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal ialah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Desa Kanamit mempunyai 16 lembaga organisasi sosial formal yang tujuannya untuk kemajuan Desa Kanamit. Berikut nama-nama lembaga organisasi formal yang ada di Desa Kanamit :

Tabel 20. Organisasi Formal Desa Kanamit

	Lembaga	Ketua/ Pengurus	Status	Tahun Berdiri	Kondisi	Peran / manfaat	Kedekatan dengan Masyarakat
1	PEMDES	Deun	Aktif	2016	SK Bupati melalui Pemilihan	Peran Pemdes cukup besar dalam pelaksanaan pembangunan Desa bagi masyarakat	Hubungan Pemdes dekat dengan masyarakat
2	BPD	Siwen	Aktif	2016	Belum Memiliki Bangunan Sendiri, Masih Berkantor Di Kantor Desa	Peran BPD cukup besar dalam akses informasi kegiatan pembangunan Desa	Hubungan BPD dekat dengan masyarakat
3	PKK	Yurinae, S.Pd	Aktif	2016	SK Kepala Desa	Peran PKK sangat besar dalam menggerakkan peran perempuan pada pembangunan	Hubungan PKK dekat dengan masyarakat

4	RT / Dusun	RT.1A (Yudiansyah) RT. 1B (Darius) RT. 2 (Syaidina Umar) RT.3A (Siswanto) RT. 3B (Adin) RT. 4 RT. 5 RT. 6 RT. 7 (Supian) RT. 8 RT.9 (Yanto)	Aktif	2016	SK Kepala Desa Dusun Sei Bitik (Rt.8) Dusun Maluku Lama (Rt.9)	Peran RT dan Dusun cukup besar dalam pelayanan kegiatan masyarakat dan membantu mengatur kehidupan bermasyarakat agar tidak terjadi sengketa	Hubungan RT dan Dusun dekat dengan masyarakat.
5	Mantir Adat	Daci Towe Suarno	Aktif	2016	SK Bupati dan Kedamangan	Peran Mantir Adat dalam prosesi hukum adat dan ritual keagamaan cukup kecil, karena minimnya sengketa yang melibatkan adat. Biasanya penyelesaian sengketa langsung ke pihak yang berwajib.	Hubungan Mantir Adat dekat dengan masyarakat
6	Damang	Hadri	Aktif	-	SK Gubernur	Peran Damang Adat dalam prosesi hukum adat dan ritual keagamaan cukup kecil, karena minimnya sengketa yang melibatkan adat. Biasanya penyelesaian sengketa langsung ke pihak yang berwajib.	Hubungan Damang Adat dekat dengan masyarakat
7	LINMAS		Aktif	2016	SK Kepala Desa (Anggota 12 Orang)	Berperan dalam cukup dekat keamanan Desa	Hubungan Linmas dekat dengan masyarakat.
8	Karang Taruna	Midi Iwitdarson, S.Pd	Kurang Aktif	2016	SK Kepala Desa	Peran Karang Taruna hanya terkait dengan kegiatan olahraga	Hubungan Karang Taruna cukup dekat atau sedang-sedang saja dengan masyarakat
9	LPMD	Uhing Hendon	Aktif	-	-	Peran LPMD cukup besar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.	Hubungan LPMD dekat dengan masyarakat

10	MPA	Yulien	Aktif	2016	10 Orang	Peran MPA sangat besar dalam pencegahan, pemantauan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan Desa serta mensosialisasikan pencegahan kebakaran tersebut pada masyarakat	Hubungan MPA sangat dekat dengan masyarakat
11	Gapoktan	Hermawi	Tidak begitu Aktif	2017	Dibina Oleh PPL	Peran Gapoktan cukup kecil karena kurang pembinaan dari PPL.	Hubungan Gapoktan dengan masyarakat sedang – sedang saja. Tidak begitu jauh tapi juga tidak begitu dekat.
12	BUMDes	Ariyanto	Aktif tapi Masih di Dampingi	2016	Usaha Pembelian Biji Sawit Dan Simpan Pinjam	Peran BUMDes dengan masyarakat cukup dekat akan tetapi perlu revitalisasi kepengurusan karena pengurus yang sekarang tidak begitu aktif	Hubungan BUMDes dengan masyarakat cukup dekat.
13	Lembaga Pendidikan	Kepala Sekolah di Masing-masing SD	Aktif	-	Hanya sampai di tingkat SD saja.	Peran Lembaga pendidikan sangat dekat dibuktikan dengan nilai APS yang cukup tinggi dan sangat dibutuhkan demi keberlangsungan pembangunan di masyarakat	Hubungan Lembaga pendidikan cukup dekat dengan masyarakat.
14	Pustu	Tenaga kesehatan (Mega)	Aktif	-	Sapras cukup memadai.	Peran dalam pelayanan kesehatan cukup besar	Hubungan Pustu dekat dengan masyarakat
15	Ranting PLN	-	Aktif	-	Masih ada Dusun yang belum bisa menikmati fasilitas penerangan.	Peran dalam pelayanan fasilitas penerangan cukup dekat	Hubungan Ranting PLN cukup dekat dengan masyarakat.
16	PPL Dinas Pertanian	-	Tidak Aktif	-	Kurang membina poktan	Peran PPL dalam memberikan pembinaan pertanian kepada masyarakat sangat kecil	Hubungan PPL dengan Masyarakat sangat jauh.

(Sumber data : FGD 1 Kajian Analisa Kelembagaan)

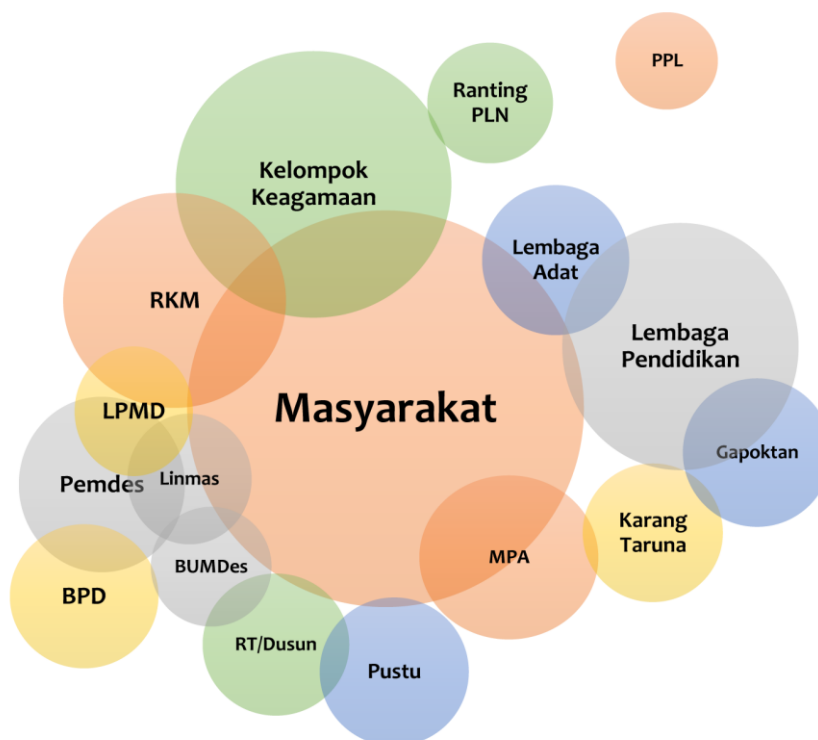
8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non-formal yaitu organisasi yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat guna memenuhi keperluan sosialnya. Adapun organisasi sosial non-formal di Desa Kanamit adalah Pengajian, Remaja Mesjid, dan RKM (Rukun Kematian). Tingkat Pengaruh lembaga – lembaga non-formal ini sangat besar bagi masyarakat Desa Kanamit, bahkan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat di Desa Kanamit.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial Desa merupakan hubungan antar lembaga yang memegang pengaruh besar pada masyarakat Desa Kanamit. Berikut merupakan bagan digram kelembagaan Desa kanamit yang memperlihatkan hubungan antar lembaga dengan masyarakat.

Gambar 17. Diagram Venn (Diagram Kelembagaan Desa Kanamit)



Berdasarkan diagram diatas kita dapat melihat hubungan antar lembaga saling beririsan dan dekat dengan masyarakat. Jejaring sosial terlihat dalam bidang pendidikan. Kerjasama dalam bentuk KKN dengan Universitas-universitas baik negeri dan swasta di Provinsi Kalimantan Tengah.

Jejaring sosial lainnya adalah dalam lembaga adat. Sebagai Desa lokal dengan mayoritas Penduduk suku dayak Kahayan, Desa Kanamit berada dalam struktur masyarakat adat dibawah kedamangan, yang mana memiliki jaringan dengan 4 (empat) Desa lainnya di Kecamatan maliku seperti Desa Sei baru tewu, Desa Badirih, Desa garantung, dan Desa maliku baru.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

A. Pedoman Penyusunan APBDes

Beberapa pedoman atau regulasi dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kanamit termuat dalam :

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Anggaran Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Tehnis Peraturan di Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);

8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037);
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Hak Asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 158);
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 159);
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1883);
12. Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 5 Tahun 2016 tentang Tatacara pengadaan barang dan jasa di Desa;
13. Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2017 tentang Tatacara Pembagian, Penetapan Rincian dan Penggunaan Dana Desa Kabupaten Pulpis tahun anggaran 2017;
14. Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 5 Tahun 2017 tentang Tatacara Pembagian, Penetapan Rincian dan Penggunaan Dana Desa Kabupaten Pulpis tahun anggaran 2017;
15. Peraturan Desa Kanamit Nomor 3 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Tahun 2018.

B. Arah Pengelolaan Pendapatan Desa

Arah pengelolaan Pendapatan Desa Kanamit jika dilihat pada keempat bidang kewenangan Desa, adalah ke bidang 2 yaitu bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Persentase yang didapatkan dari perencanaan belanja Desa kanamit tahun 2018 yaitu 37 % digunakan untuk bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 58 % digunakan untuk bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, 1,3 % digunakan untuk bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan yang terakhir 3 % digunakan untuk bidang pemberdayaan masyarakat.

1) Sumber-Sumber Pendapatan Desa

Sumber pendapatan Desa Kanamit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 21. Sumber- Sumber Pendapatan Desa Tahun 2018

No	Sumber Penerimaan Desa	Jumlah
1	APBD KAbupaten / Kota	Rp. 0
2	Bantuan Pemerintah Kabupaten (TPAPD)	Rp. 6.238.000,-
3	Bantuan Pemerintah Provinsi (DBK)	Rp. 0,-
4	Bantuan Pemerintah Pusat (DD)	Rp. 862.268.000,-
5	Alokasi Dana Desa	Rp. 683.858.000,-
6	Pendapatan Asli Desa	Rp. 2.400.000,-
7	Swadaya Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp. 500.000,-
8	Sumber Pendapatan dari Perusahaan yang ada di Desa	Rp. 0
9	Sumber pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat	Rp. 500.000
Jumlah Penerimaan Desa tahun ini		Rp. 1.556.764.000

Pada tabel diatas, kiata dapat melihat bahwa sumber-sumber pendapatan Desa Kanamit, di dapatkan dari berbagai sumber seperti Bantuan Pemerintah Kabupaten (TPAPD), Bantuan Pemerintah Pusat (DD), Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan ditambah dengan Swadaya Masyarakat Desa dan Kelurahan.

2) Penggunaan Belanja Desa

Penggunaan belanja Desa Kanamit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 22. Perencanaan Belanja Desa Kanamit

Keterangan	Jumlah
Belanja Pendapatan Desa	Rp 1.600.930.200
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp 594.281.000
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 934.088.200
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 21.560.000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 51.001.000
Surplus / Defisit	Rp 44.166.200

Pada tabel diatas, kita dapat melihat bahwa perencanaan penggunaan belanja Desa Kanamit yang masih dalam tahap perencanaan dan belum terealisasi secara menyeluruh di tahun 2018 ini adalah senilai Rp. 1.600.920.200 yang dianggarkan untuk keempat bidang penganggaran kewenangan APBDes, yakni bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

9.2 Aset Desa

Dalam UU no.6 tahun 2014 pasal 77 disebutkan tentang bagaimana pengelolaan asset Desa pada Desa. Regulasi tersebut menyebutkan beberapa ketentuan yang termuat, yaitu:

- (1) Pengelolaan kekayaan milik Desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi.
- (2) Pengelolaan kekayaan milik Desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa serta meningkatkan pendapatan Desa
- (3) Pengelolaan kekayaan milik Desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2) dibahas oleh kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa berdasarkan tata cara pengelolaan kekayaan milik Desa yang diatur dalam peraturan Pemerintah.

Pada ayat (3) disebutkan bahwa ada Peraturan Pemerintah yang mengatur terkait asset Desa. Peraturan Pemerintah ini adalah Permendagri no.1 tahun 2016 tentang **“Pengelolaan Aset Desa”**. Dimana asset Desa dibagi kedalam beberapa bidang, yaitu:

A. Tanah

Tabel 23. Aset Tanah

No	Jenis Asset	Volume	Kondisi
1	Tanah Kas Desa untuk perkantoran	2 Ha	Baik
2	Tanah Kas Desa untuk Pekuburan	5 Ha	Baik
3	Tanah Kas Desa untuk Prasaranan Umum lainnya	25 Ha	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Ha	Baik

B. Peralatan dan Mesin

Tabel 24. Aset Peralatan dan Mesin

No	Jenis Asset	Volume	Kondisi
1	Motor Dinas	1 Buah	Baik
2	Mesin Generator / Genset	1 Buah	Baik
3	Komputer	2 Buah	Baik
4	Printer	2 Buah	Baik
5	Kursi Kayu	10 Buah	Baik
6	Sofa	1 Set	Baik
7	Kursi Plastik	75 Buah	Baik
8	Meja	8 Buah	Baik
9	Lemari	3 Buah	Baik
10	Papan Informasi	6 Buah	Baik

C. Bangunan dan Gedung

Tabel 25. Aset Bangunan dan Gedung

No	Jenis Asset	Volume	Kondisi
1	Kantor Desa	1 Buah	Baik
2	MCK Umum	2 Buah	Baik
3	Pasar Desa	1 Buah	Baik
4	Tambatan Perahu	2 Buah	Baik
5	TK PAUD	1 Buah	Baik
6	Poskesdes	1 Buah	Baik

D. Jalan, sungai, irigasi, dan jaringan

Tabel 26. Aset Jalan, Sungai, dan Jaringan

No	Jenis Asset	Volume	Kondisi
1	Jalan Provinsi	3 km	Baik
3	Jalan Kabupaten	2,7 km	Baik
4	Jalan Desa	2,5 km	Baik
5	Jembatan	12 unit	Baik
6	Jaringan Listrik	1 unit	Baik
7	Sungai, Sei, Saka	66 Buah	Baik

Gambar 18. Foto asset Desa



9.3 Tingkat Pendapatan Warga

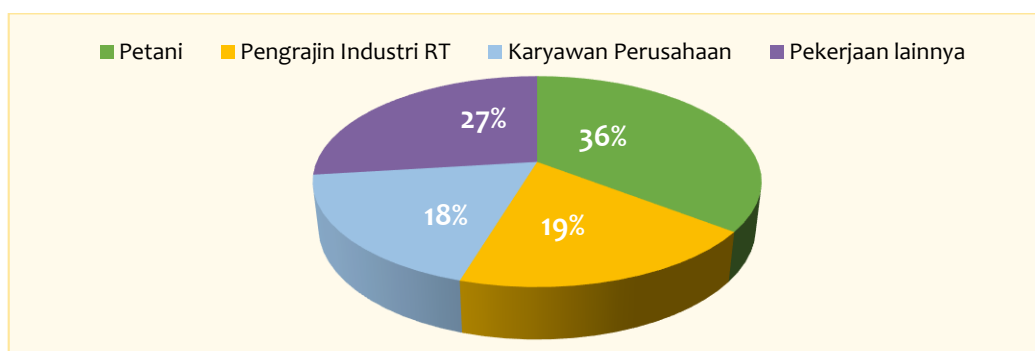
Kondisi mata pencaharian masyarakat Desa Kanamit berdasarkan data terbaru 2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Tabel Mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	310 orang	84 orang	394 orang
2	Pegawai Negeri Sipil	10 orang	6 orang	16 orang
3	Peternak	4 orang	5 orang	9 orang
4	Nelayan	17 orang	0 orang	17 orang
5	Montir	4 orang	0 orang	4 orang
6	POLRI	3 orang	0 orang	3 orang
7	Pengusaha kecil, menengah dan besar	7 orang	11 orang	18 orang
8	Pedagang Keliling	6 orang	6 orang	12 orang
9	Dukun Tradisional	0 orang	1 orang	1 orang
10	Karyawan Perusahaan Swasta	164 orang	40 orang	204 orang
11	Karyawan Perusahaan Pemerintah	12 orang	0 orang	12 orang
12	Purnawirawan/Pensiunan	3 orang	0 orang	3 orang
13	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	0 orang	213 orang	213 orang
Jumlah Total (Orang)		540 orang	366 orang	906 orang

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id 2018)

Gambar 19. Persentase mata pencaharian penduduk



Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya mata pencaharian utama Masyarakat Desa Kanamit adalah Karyawan Perusahaan Swasta (lebih tepatnya sebagai Buruh Lepas Harian pada Perusahaan Sawit) dan Petani (untuk komoditas Pohon sengon dan pohon karet). Di Desa Kanamit sendiri, pohon sengon masih dikembangkan masyarakat dan kendalanya adalah jaringan pasar yang belum cukup luas, sedangkan untuk komoditas karet, masih terkendala dengan harga yang rendah dan tidak memiliki kelompok usaha yang mampu membuka peluang untuk pengembangan usaha maupun jaringan pasar. Rp.100.000 dengan jam kerja dimulai dari pukul 07:00 WIB – 14:00 WIB. sedangkan kendala untuk pengrajin (khususnya anyaman rotan), belum menemukan pasar, hasil yang tidak sesuai dengan waktu yang terbuang, pasar sulit, kreasi dan inovasi pengrajin yang kurang. Serta hampir rata-rata kegiatan usaha di Desa Kanamit belum masuk BUMDes.

Secara umum tingkat kesejahteraan di Desa Kanamit dibagi menjadi Keluarga Prasejahtera dan Keluarga sejahtera dengan 3 tingkatan yang berbeda.

Tabel 28. Tingkat kesejahteraan Penduduk

Kategori	Jumlah
Keluarga Prasejahtera (KK)	40 KK
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	150 KK
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	350 KK
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	55KK
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	0
Jumlah Kepala Keluarga	595KK

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan :
prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id 2018)

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri rumahan yang berjalan di Desa kanamit di dominasi oleh kaum perempuan. Industri ini adalah pemanfaatan hasil hutan berupa rotan atau uwei dalam bahasa lokalnya.

Para perempuan ini dulunya berkelompok, namun seiring berjalannya waktu para pengrajin perempuan ini mulai beralih menjadi buruh pabrik perusahaan sawit. Mata pencaharian utama yang awalnya adalah petani dan pengrajin rotan mulai bergeser menjadi buruh dan karyawan perusahaan sawit. Sekarang ada beberapa orang yang masih mengayam rotan.

Rotan sebelum diolah menjadi anyaman terlebih dahulu harus direndam dan dibersihkan. hingga menjadi bahan baku setengah jadi. Kanamit merupakan pemasok rotan untuk Desa – Desa lain di Kabupaten Pulang Pisau. Kebun rotan yang masih banyak masih berpotensi untuk dikembangkan.

Beroperasinya beberapa perusahaan perkebunan di Desa Kanamit berpengaruh pada meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat Desa yang terserap sebagai tenaga kerja di perkebunan tersebut, selain itu perusahaan perkebunan tersebut (khususnya Perusahaan Sawit) juga banyak melakukan kerjasama bersama masyarakat melalui program plasma/kemitraan perkebunan sawit.

Ada dua Perusahaan perkebunan swasta yang beralokasi di Desa Kanamit, yaitu PT. Putra Sukses Sejahtera (Perusahaan jabon) dan PT Menteng Kencana Mas (Perusahaan Sawit).

Gambar 20. Foto Aktivitas Prerekonomian masyarakat

Gambar diatas merupakan aktivitas salah satu mata pencaharian utama penduduk Desa Kanamit yaitu sebagai petani perkebunan sawit

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Kanamit adalah Desa dengan potensi yang sangat besar, baik dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Akan tetapi sayangnya hingga saat ini potensi tersebut belum benar-benar dioptimalkan, dan ditambah lagi kebanyakan lahan gambut di Desa Kanamit belum dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga dibiarkan begitu saja menjadi lahan yang tidak produktif.

Berikut merupakan permasalahan yang muncul pada berbagai wilayah pemanfaatan lahan gambut di Desa Kanamit, baik di pemukiman, persawahan, perkebunan, maupun untuk prasarana umum lainnya.

Tabel 29. Permasalahan dan Potensi

No	Masalah	Potensi	Alternatif Penyelesaian Masalah
1	Gagal Panen karena kebakaran dan larangan membakar	- Ada lahan Percetakan sawah - Petani - PPL - MPA	- Pelatihan peningkatan kapasitas petani - Pendampingan intens dari PPL
2	Percetakan sawah kadar asamnya terlalu tinggi	- Ada lahan Percetakan sawah - Petani - PPL	- Pelatihan peningkatan kapasitas petani - Pendampingan intens dari PPL
3	Banjir di lahan persawahan	- Ada lahan Percetakan sawah - Petani - PPL - Irigasi - Kanal	- Pelatihan peningkatan kapasitas petani - Pendampingan intens dari PPL - Perbaikan pengelolaan irigasi
4	Hama tanaman (walang sangit)	- Ada lahan Percetakan sawah - Petani - PPL	- Pelatihan peningkatan kapasitas petani - Pendampingan intens dari PPL

5	Hasil karet (lateks) murah	<ul style="list-style-type: none"> - PT.BBA Gohong - PT. BML Tangkiling - Petani Karet - Lahan perkebunan karet - BUMDes 	<ul style="list-style-type: none"> - PPP (Private Public Partnership) kemitraan bersama Perusahaan. - UPPB - Masuk ke dalam unit usaha BUMDes
6	Pemukiman tidak memiliki SAB dan Sanitasi yang kurang memadai	<ul style="list-style-type: none"> - Sungai Kahayan - Perencanaan Desa melalui pembiayaan (DD, ADD, APBN, APBD) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sungai Kahayan - Penawasan air sungai Kahayan - Membeli air gallon isi ulang
7	Fasum masih banyak yang rusak dan Fasos ada yang kurang memadai	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Desa melalui pembiayaan (DD, ADD, APBN, APBD) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dimasukan kedalam skala prioritas pada perencanaan Desa
8	Tidak ada sapras kesehatan dan juga tenaga kesehatan di Dusun Maluku Lama dan Dusun Sei Bitik	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Kesehatan Kabupaten / Provinsi - Pemdes - Pemda 	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiasi Pemdes untuk mengkoordinasikan ke instansi terkait - Dimasukan kedalam skala prioritas pada perencanaan Desa
9	Tidak ada listrik di Dusun Sei Bitik	<ul style="list-style-type: none"> - PLN 	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiasi Pemdes untuk mengkoordinasikan ke instansi terkait - Dimasukan kedalam skala prioritas pada perencanaan Desa
10	Sarang Burung wallet masih tidak ada perdes tentang retribusi untuk dijadikan PADes	<ul style="list-style-type: none"> - Perdes - Pemdes - BUMDes 	<ul style="list-style-type: none"> - Perdes tentang retribusi
11	Banyak lahan tidur / kosong	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan - Petani - PPL - Dintanak - BP3K 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan lahan tidur dengan koordinasi ke Pemdes agar menginisiasi ke instansi terkait
12	Tidak ada pembinaan untuk peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Distanak - Kandang - Hewan Ternak - Peternak 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi ke Pemerintahan Desa untuk pengajuan proposal ke Distanak Kabupaten
13	Masih belum ada penjelasan untuk Plasma sawit dari Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemdes - Masyarakat - PT. Menteng Kencana Mas 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih memerlukan mediator untuk mengkomunikasikan permasalahan dengan PT.MKM terkait dengan lahan perkebunan sawit
14	Sengketa lahan dengan PT. MKM	<ul style="list-style-type: none"> - Pemdes - Masyarakat - PT. Menteng Kencana Mas 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih memerlukan mediator untuk mengkomunikasikan permasalahan dengan PT.MKM terkait dengan lahan perkebunan sawit

(Hasil FGD I Kajian Tabel Permasalahan)



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pola pemanfaatan tanah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kanamit, biasanya digunakan untuk berladang dan berkebun. Seperti yang kita ketahui, tanah merupakan kebutuhan dasar yang tidak saja merupakan aset ekonomi, melainkan juga aset sosial yang sangat bernilai dan penting.

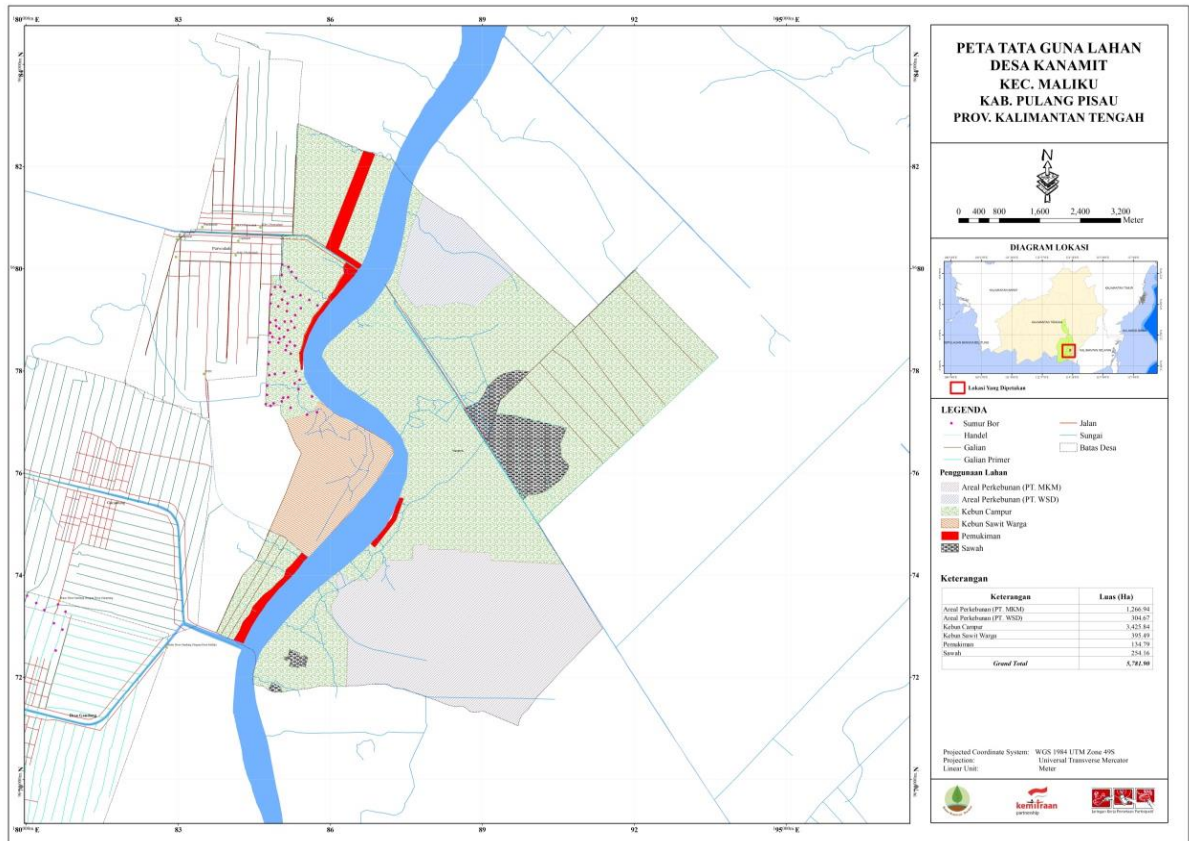
Menurut masyarakat Desa Kanamit, kegiatan berladang yang telah dilakukan secara turun menurun selama berpuluh-puluh tahun sejak zaman nenek moyang mereka, terpaksa harus terhenti total semenjak kebakaran hebat di tahun 2015. Kebiasaan masyarakat yang berladang menggunakan teknik membakar harus dihentikan dengan adanya larangan membakar. Hal ini menyebabkan lahan pertanian yang digunakan untuk berladang dialih-fungsikan untuk menanam sengon. Sedangkan untuk jenis tanaman-tanaman lainnya tidak berubah, yaitu tanaman rotan, karet, dan sawit.

Sedangkan pemanfaatan lahan lainnya adalah untuk lahan perkebunan. Lahan perkebunan di Desa Kanamit tidak hanya dikuasai oleh masyarakat saja, akan tetapi juga dimanfaatkan oleh perusahaan sawit berupa plasma, yang mana ternyata, Plasma ini menguasai hampir keseluruhan lahan perkebunan masyarakat.

Desa Kanamit memiliki kondisi topografi dataran rendah yang dilitasi oleh sungai Kahayan, dengan kondisi pasang surut pada ketinggian tanah $\pm 12 - 13$ mdpl (meter dari permukaan laut). Menurut sumber data prodeskel per Januari 2018, Desa Kanamit memiliki tipologi perladangan.

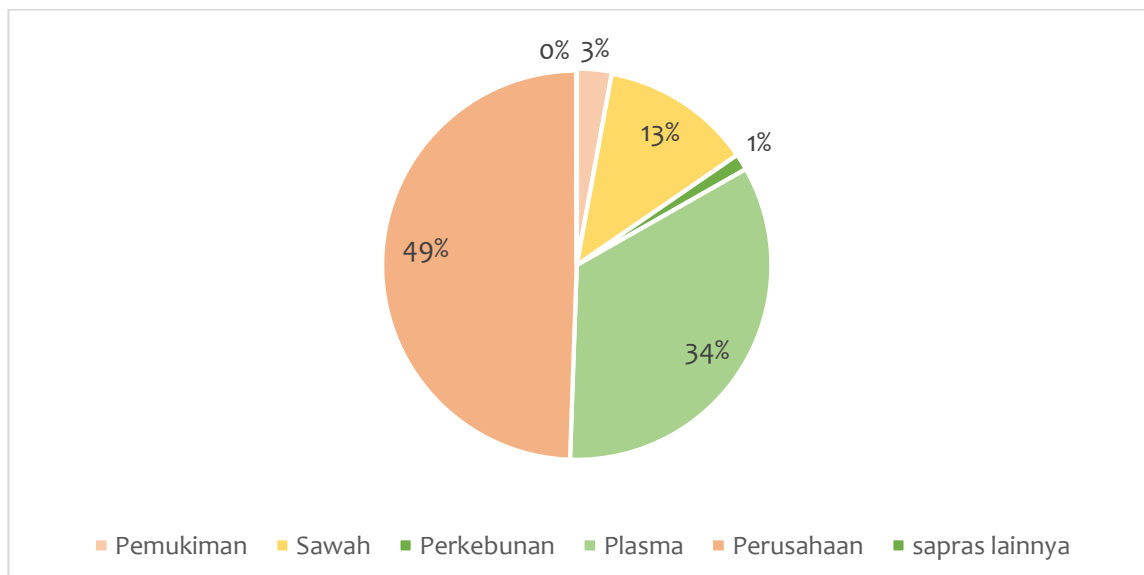


Desa Kanamit, Kec. Maliku, Kab. Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah | 70

Gambar 22. Peta Tata Guna Lahan / Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil diagram transek pada sub Bab sebelumnya, kita dapat melihat penggunaan lahan di Desa Kanamit dimanfaatkan untuk beberapa fungsi. Fungsi kepemilikan ini akan digambarkan dalam diagram penggunaan lahan sebagai berikut :

Gambar 23. Diagram Penggunaan Lahan

Pada diagram diatas kita dapat melihat kepemilikan lahan di Desa Kanamit dikuasai oleh beberapa pihak, yaitu hak milik perseorangan, hak milik Desa dan hak milik Perusahaan(konsesi).

Konsesi memegang separuh dari penggunaan serta kepemilikan di Desa Kanamit, yaitu sekitar 49 % dari total luasan wilayah Desa Kanamit, selebihnya adalah hak milik masyarakat dan Desa. Hak milik masyarakat ini juga dimanfaatkan sebagian untuk bermitra dengan Perusahaan Sawit dalam bentuk plasma sawit.

Berdasarkan wawancara dengan Damang Adat, Desa Kanamit merupakan Desa dalam wilayah adat yang mana memiliki hak tanah adat yaitu sekitar 5 km masing-masing dari bibir sungai. Hak kepemilikan tanah adat ini dibuktikan dengan SKTA (Surat Keterangan Tanah Adat) yang dipegang oleh Damang Adat Kecamatan Maluku.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Awalnya dibentuk kelompok handel, ada ketua handel beserta anggotanya namun setelah masuknya Perkebunan sawit di Desa Kanamit, Handel dikelola secara pribadi oleh masyarakat. (*sumber data : FGD 2 / Klarifikasi data di masyarakat*).

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Berdasarkan angket wawancara, kepemilikan atas tanah masyarakat Desa kanamit ada yang berasal dari warisan turun temurun adapula yang didapatkan atas jual beli. Adapun bukti kepemilikan atas tanah tersebut baru berupa SKT saja, karena baru pada tahun 2018 prona mulai masuk ke Desa Kanamit.

Peralihan Hak atas tanah banyak terjadi. Peralihan dari menjual ke masyarakat diluar Desa Kanamit maupun menjual ke dua perusahaan yang berkonsesi di Desa Kanamit. Yaitu, PT Putra Sukses Sejahtera dan PT. Menteng Kencana Mas.

Satu tahun terakhir, PT Menteng Kencana Mas bemitra dengan masyarakat Desa Kanamit dalam bentuk plasma sawit. Syarat pembentukannya dibentuklah kelompok tani sawit yang ternyata belum memiliki legalitas yang resmi dan hanya berupa calon anggota tanpa struktur kelembagaan. Dikarenakan masih sangat baru, masyarakat belum bisa menilai apakah nantinya plasma ini akan membawa keuntungan atau malah merugi. Disamping itu juga, antara masyarakat dan perusahaan sampai sekarang masih belum ada bukti resmi hitam diatas putih hanya berupa perjanjian saja, dimana menurut perusahaan sebelum panen bibit yang ditanam dari perusahaan akan terhitung sebagai hutang. Setelah panen, maka keuntungan masyarakat akan dikurangi dari hutang tadi. Untuk persentase pembagian keuntungan ini masyarakat masih belum mengetahuinya.

Pada tahun 2015, kebakaran besar yang melanda hampir sebagian besar daerah di Kabupaten Pulang Pisau cukup berdampak pada lahan gambut di Desa Kanamit. Lahan gambut yang semula ditanami vegetasi sengon dan karet banyak yang terbakar. Perusahaan melihat peluang dari lahan bekas terbakar yang tidak ditanami kembali oleh masyarakat ini. Akhirnya mereka yang mengambil alih pengelolaannya pada awalnya.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan juga aparat Desa, konflik yang terjadi di Desa Kanamit adalah mengenai Konflik tapal batas. Yang pertama adalah tapal batas dengan Desa Tarung manuah (Kecamatan Basarang) yang berada di Kabupaten sebelah (Kabupaten Kapuas), yang kedua yaitu dengan Desa Sei Baru Tewu, yang mana kedua wilayah perbatasan ini masih belum ada kejelasan sampai sekarang.

Adapun konflik lainnya yang muncul adalah terkait penguasaan lahan. Menurut observasi, ada banyak lahan warga yang diklaim oleh perusahaan. Tetapi ketika ditanyakan apakah masyarakat memiliki bukti resmi kepemilikan lahan tersebut, hampir rata-rata hanya berupa SKT dan SP bahkan ada yang belum dilegalkan surat – menyuratnya. Sedangkan Perusahaan sudah memiliki ijin resmi terkait dengan pengelolaan lahan tersebut.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan Desa maupun alokasi dana tercantum lengkap dalam matriks RPJMDes Kanamit. Sedangkan untuk mengetahui penggunaannya untuk apa saja, biasanya terpajang dalam Baliho APBDes Desa masing-masing. Program Pembangunan Desa Kanamit sesuai masa jabatan kades terpilih yaitu tahun 2017 – 2021, dituangkan dalam matriks RPJMDes.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Program kerjasama yang dilakukan oleh Desa Kanamit dalam kegiatan restorasi adalah kerjasama dengan BRG RI dalam kegiatan pembasahan yang dilaksanakan oleh Deputi 2, dimana terdapat 60 buah titik sumur Bor yang dibangun. Program kerjasama lainnya adalah Desa kanamit terpilih menjadi salah satu Desa Peduli Gambut yang di damping oleh Deputi 3.

Program kerjasaman lainnya adalah antara Lembaga Masyarakat Peduli Api antar Desa dalam melakukan pemantauan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Program dalam bidang pemberdayaan yang berkelanjutan adalah pembinaan dari P3MD Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk pendampingan serta pemantauan Dana Desa.

Program dalam bidang pembangunan infrastruktur adalah bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum., PNPM-Mandiri Perdesaan, serta PPIP.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Kekhawatiran masyarakat bahwa program dari BRG akan membuat sekat kanal. Menurut masyarakat, apabila dibangun sekat kanal, maka akan mematikan transportasi warga, karena selama ini kanal-kanal yang dibangun oleh eks PLG ini dijadikan jalur transportasi warga menuju lahan persawahan. Jadi apabila akan ada pembangunan sekat kanal kedepannya di Desa ini, maka perlu dilakukan peninjauan ulang terlebih dahulu.

Keluhan dari masyarakat terkait kurangnya sumur Bor di Desa Kanamit. Hingga saat ini, sumur bor yang telah dibuat berjumlah 60 (enam puluh) unit saja, dimana lokasinya berada hanya di Lewu/kampung Kanamit saja. Itupun hanya 2 (dua) RT saja yang kebagian sedangkan masih ada 11 RT dan 2 Dusun lagi yang sangat memerlukan sumur bor untuk penanggulangan kebakaran.

Spesifikasi Jarak sumur Bor hanya berjarak 200 meter saja. Jika dibandingkan dengan luasan Desa Kanamit yang luas, wajar saja jika hanya 2 RT yang kebagian. Ada pendapat dari masyarakat, kenapa jaraknya tidak ditambah saja agar wilayah lain bisa kebagian, terutama di Dusun Maluku lama yang rawan kebakaran

Kegiatan restorasi selama ini (sebelum program Desa Peduli Gambut) tidak melibatkan masyarakat secara menyeluruh, padahal masyarakat yang terdampak secara langsung dari kegiatan restorasi. Masyarakat juga ingin terlibat secara partisipatif dan mendapatkan pengetahuan tambahan. Misalnya saja pengetahuan mengenai cara menggunakan sumur bor pencegahan kebakaran atau cara menggunakan alat pemadaman kebakaran.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

Desa Kanamit merupakan salah satu Desa dengan wilayah yang paling luas diantara empat belas Desa lainnya yang berada di kecamatan Maluku, dimana masyarakatnya masih belum mengerti bagaimana pemanfaatan lahan gambut serta menjaga kelestariannya.

Saat ini mayoritas warga Desa Kanamit bermata pencaharian sebagai petani, namun semenjak adanya larangan membakar, para petani beralih profesi menjadi pekerja di perkebunan kelapa sawit, disamping mereka menyadap karet dan menanam sengon.

Kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 tidak memakan korban jiwa dan tidak memberikan dampak yang terlalu buruk dikarenakan jarak dari lokasi kebakaran cukup jauh dari pemukiman warga. Akan tetapi kabut asap yang melanda di desa cukup tebal hingga mengganggu jarak pandang, ditambah lagi asap yang membuat mata perih.

Wilayah konsesi PT PSS dan MKM berada tepat dalam wilayah Desa, Hal ini sarat menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Belum adanya kepastian tenurial juga membuat pengalihan lahan oleh perusahaan. Begitu pula dengan belum jelasnya MOU antara pihak PT. MKM dengan masyarakat Desa Kanamit terkait dengan plasma sawit.

Degradasi akibat land clearing Perusahaan merupakan salah satu faktor penyebab kebakaran yang sering terjadi di Desa Kanamit. Pembuatan kanal secara terus menerus membuat lahan gambut mengalami degradasi, yang pada akhirnya lahan gambut mulai mengering dan pada akhirnya menjadi salah satu komponen bahan bakar pembuat kebakaran. Deforestasi akibat hilangnya tutupan lahan karena kebakaran juga mulai terjadi, belum lagi penebangan liar pohon gahong yang semula menjadi tutupan lahan.

Sebagai bagian dari masyarakat adat dayak Kahayan, peran serta masyarakat adat sebagai bagian dari upaya pencegahan kerusakan lahan gambut di Desa Kanamit semestinya bisa dioptimalkan. Ada banyak aturan dan norma adat yang bertentangan dengan pengrusakan alam. Karena melindungi wilayah adat sebenarnya merupakan tanggung jawab masyarakat adat untuk menjaga tradisi dalam mempraktikkan pengetahuan lokal dari leluhur. Peran tersebut akan efektif dan berkelanjutan jika diberikan penyadaran pada masyarakat atas wilayah adatnya yang diakui dan dilindungi.

Hasil dari pemetaan partisipatif melalui sketsa Desa dan deliniasi peta CSRT menggambarkan bahawasanya hampir 70 % wilayah Desa Kanamit sudah dikuasi oleh Perusahaan swasta dan konsesi, sisanya hanya sebagian kecil saja yang masih dimiliki oleh masyarakat. Mungkin saja pada masa sekarang masyarakat masih bisa menikmati lahan yang tersedia, namun bagaimana dengan generasi-generasi sesudahnya.

13.2 Saran

Adapun saran dari hasil kami berkegiatan selama ini dan jugaguna perbaikan serta peningkatan kualitas penyusunan Profil Desa Peduli Gambut kedepannya adalah:

1) Untuk masyarakat Desa Kanamit

Perlu diadakannya Sekolah Lapang tentang Gambut ataupun pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat untuk lebih mengetahui mengenai gambut serta bagaimana cara mengelola lahan gambut di Desa Kanamit agar lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan warga sekaligus tetap terjaga kelestariannya.

2) Untuk BRG-RI

Sesuai dengan salah satu misi BRG, perlu adanya fasilitasi terkait pemulihan gambut yang sudah terdegradasi akibat land clearing di Desa Kanamit.

Perlu adanya penelitian lebih mendalam serta survey untuk mengetahui luasan lahan gambut milik warga dan milik desa yang memiliki peluang untuk pemanfaatan lahan gambut secara langsung oleh warga.

Perlu penelitian lebih mendalam untuk pengisian data KHG. Untuk KHG sendiri, baik fasdes maupun masyarakat sangat minim pengetahuan. Alangkah baiknya jika diberikan pelatihan maupun panduan terkait dengan KHG sebelum penyusunan Profil ini.

Melihat isi bahasan pada profil ini banyak bercerita tentang alih fungsi lahan dan konsesi, maka untuk Deputi 3 bidang edukasi, sosialisasi, partisipasi dan kemitraan khususnya untuk sub bidang konsesi konservasi agar bisa menindaklanjuti daerah rawan kebakaran yang berada di daerah konsesi karena mengingat di Desa Kanamit sendiri daerah rawan kebakaran yang terbesar merupakan wilayah konsesi, sedangkan aturan BRG sendiri apabila lahan konsesi maka pembangunan sumur bor tidak diperbolehkan. Mengingat enam puluh persen dari total 2,4 juta hektar wilayah area prioritas restorasi gambut berada di wilayah konsesi, bagaimana cara kita agar PP no.57 tahun 2016 dan Permen LHK no.14 tahun 2017 yang berisikan bahwa perusahaan diwajibkan melakukan pemulihan atas lahan gambut yang rusak karena aktivitas korporasi baik didalam maupun diluar areal usaha ini dapat dimaksimalkan prakteknya dilapangan. Kontribusi apa yang bisa diberikan untuk pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

